

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES MANAJEMEN
SEKOLAH DI SD NEGERI SERAYU
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Kiki Sukinawan
NIM 10108244124

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES MANAJEMEN SEKOLAH DI SD NEGERI SERAYUYOGYAKARTA” yang disusun oleh Kiki Sukinawan, NIM 10108244124 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

Yogyakarta, 9 Juni 2014

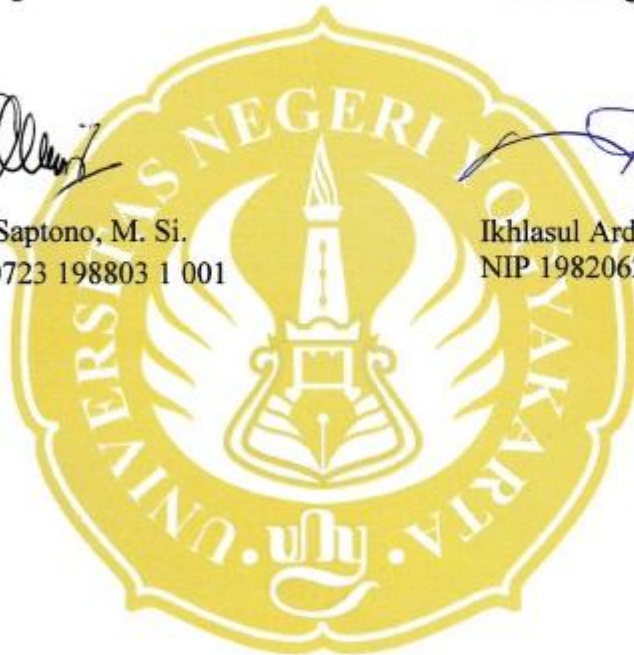
Pembimbing II



Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001



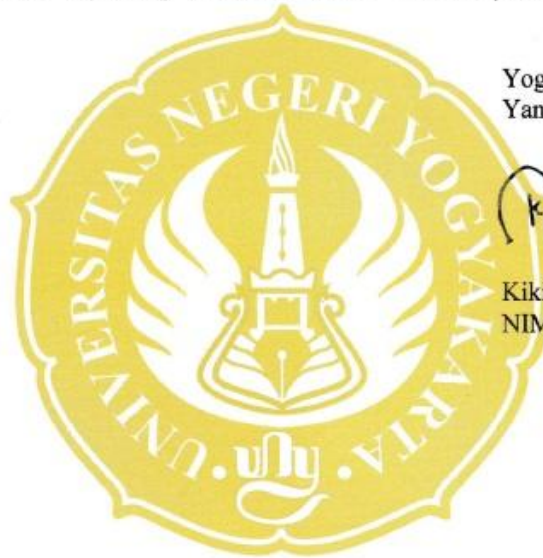
Ikhlasul Ardi Nugroho, M.Pd.
NIP 19820623 200604 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 9 Juni 2014
Yang menyatakan,

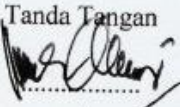



A handwritten signature in black ink, appearing to read "Kiki Sukinawan".

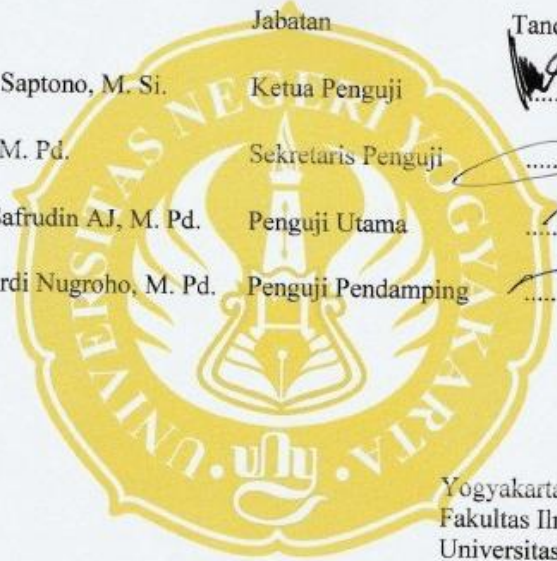
Kiki Sukinawan
NIM 10108244124

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES MANAJEMEN SEKOLAH DI SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA" yang disusun oleh Kiki Sukinawan, NIM 10108244124 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

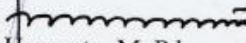

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		9-8-2014
H. Sujati, M. Pd.	Sekretaris Penguji		9-8-2014
Dr. Cepi Safrudin AJ, M. Pd.	Penguji Utama		10-8-2014
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Penguji Pendamping		10-8-2014



Yogyakarta, 17 SEP 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 004 

MOTTO

“Jadikanlah kelemahan sebagai kekuatan yang tidak dimiliki orang lain”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Segenap keluarga tercinta dengan segala pengorbanan dan doa yang tiada hentinya hingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Almamaterku tercinta

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES MANAJEMEN
SEKOLAH DI SD NEGERI SERAYU
YOGYAKARTA**

Oleh
Kiki Sukinawan
Nim.10108244124

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran Komite Sekolah dalam proses manajemen sekolah di SD Negeri Serayu. Aspek yang diteliti meliputi peran Komite Sekolah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*), dan sebagai mediator.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri. Sumber datanya yaitu Kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orangtua siswa. Proses analisis data di mulai dari menelaah seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, menyajikan data ke dalam tabel dan melakukan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini sebagai berikut. (1) Peran Komite Sekolah dalam manajemen sarana prasarana yaitu berperan dalam pembangunan fasilitas sekolah dengan cara menggalang dana dari orang tua siswa, alumni, dan sponsorship. (2) Peran Komite Sekolah dalam manajemen kurikulum yaitu berperan mendukung penuh terhadap kurikulum yang digunakan dan memberikan masukan, serta melakukan kontrol sejauh mana kurikulum berjalan. (3) Peran Komite Sekolah dalam manajemen kesiswaan yaitu berperan mendukung dan memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. (4) Peran Komite Sekolah dalam manajemen keuangan yaitu memberikan pertimbangan dalam penyusunan RAPBS serta melakukan pengontrolan dana pendidikan mengingat sebagian dana berasal dari orangtua siswa. (5) Peran Komite Sekolah dalam manajemen personalia yaitu berperan mendukung guru untuk selalu mengikuti pembekalan-pembekalan untuk mengembangkan wawasannya. (6) Peran Komite Sekolah dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu berperan meningkatkan komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dan lembaga bimbingan terdekat. (7) Peran Komite Sekolah dalam manajemen sekolah tentu tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi. Namun, dari hambatan-hambatan yang dihadapi tidak ada begitu berarti dan dapat diselesaikan dengan melakukan koordinasi ataupun musyawarah. Saran untuk sekolah agar Komite sekolah meningkatkan peranya dalam manajemen kesiswaan serta agar seluruh pengurus komite sekolah agar lebih aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Kata kunci: *peran Komite Sekolah, Manajemen Sekolah*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES MANAJEMEN SEKOLAH DI SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA” ini dengan baik.

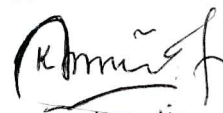
Penulis mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak dalam penulisan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan dalam pengambilan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Bambang Saptono, M. Si. dan Bapak Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Serayu yang telah memberikan izin untuk mengambil data penelitian.
6. Komite Sekolah SD Negeri Serayu yang turut membantu proses penelitian.
7. Buat motivator mudaku Bagus Cahyanto ketua BEM FKIP UM 20013-2014 yang selalu memberikan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Buat keluarga besar IKMA PGSD INDONESIA @Wahyu Widodo, @Yulia, @wawan, @Bayu, @winda yang selalu mengingatkan dan memberikan motivasi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Buat adekku Riski Ruliansyah, Fandhi Yusuf, Arief Setiadi, Ginanjar, Anas yang selalu menemani hari-hariku dalam penyelesaian skripsi.
10. Buat Andika Putri Nul Vera dan Indika Putra yang selalu memberikan bantuannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memotivasi dalam penyelesaian penulisan tugas akhir skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 9 Juni 2014


Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	hal i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
.....	
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Fokus Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah.....	10
1. Pengertian Komite Sekolah	10
2. Tujuan Komite Sekolah	11
3. Tugas dan Peran Komite Sekolah.....	13
4. Kepengurusan Komite Sekolah	17
B. Manajemen Sekolah	20
1. Pengertian Manajemen Sekolah	20

2. Manajemen Sekolah Bidang Sarana Prasarana	22
3. Manajemen Sekolah Bidang Kurikulum	23
4. Manajemen Sekolah Bidang Peserta Didik	25
5. Manajemen Sekolah Bidang Keuangan	27
6. Manajemen Sekolah Bidang Personalia	28
7. Manajemen Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat	29
C. Penelitian Relevan	30
D. Pertanyaan Penelitian	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Keabsahan Data	36
F. Teknik analisis data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40
1. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Saran Prasarana	40
2. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Kurikulum	42
3. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan	43
4. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Keuangan	45
5. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan Personalia	46
6. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Hubungan Masyarakat	48
B. Pembahasan	49
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Struktur Komite Sekolah	18
Gambar 2. Analisis Data Interaktif	39

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri Serayu	59
Lampiran 2. Profil SD Negri Serayu.....	61
Lampiran 3. Pengurus Komite Sekolah Periode 2011-2013.	62
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	63
Lampiran 5. Hasil observasi	66
Lampiran 6. Hasil Wawancara	74
Lampiran 7. Reduksi, <i>Display</i> Data dan Kesimpulan.....	118
Lampiran 8. Hasil Temuan Data.....	130
Lampiran 9. Manajemen personalia SD Negeri Serayu	137
Lampiran 10. Manajemen kurikulum SD Negeri Serayu	139
Lampiran 11. Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Ilmu Pendidikan ..	141
Lampiran 12. Surat Penelitian Balai Kota Yogyakarta.....	142
Lampiran 13. Surat Penelitian SDN Serayu.....	143
Lampiran 14. Foto-foto Penelitian	144

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah dan masyarakat merupakan dua komunitas yang berkaitan dan saling melengkapi, bahkan dapat memberikan suatu warna terhadap perumusan model pembelajaran tertentu di sekolah dalam lingkungan masyarakat tertentu pula. Masyarakat merupakan sumber daya pendidikan yang tiada bandingnya bagi satuan pendidikan. Di sekolah masyarakat dapat menjadi tumpuan atas peningkatan dan pelayanan mutu pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Tetapi pada dewasa ini, masih banyak penyelenggaraan pendidikan yang masih mengesampingkan partisipasi masyarakat sehingga penyelenggaraan pendidikan di masa sekarang ini, menuntut adanya partisipasi masyarakat yang maksimal.

Dalam UU Nomor 20 tahun 2003, pada salah satu misinya dijelaskan agar memberdayakan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis otonomi daerah dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), kemudian masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan atau Komite Sekolah.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan, dinyatakan dalam pasal 188 ayat (2) bahwa peran serta masyarakat dirumuskan sebagai berikut. (a) Penyediaan sumber daya pendidik. (b) Penyelenggaraan satuan pendidikan. (c) Penggunaan hasil pendidikan. (d) Pengawasan penyelenggaraan pendidikan, (e) Pengawasan

pengelolaan pendidikan. (f) Pemberian pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya, dan/atau (g) Pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Keberadaan Komite Sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya Komite Sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila kepala sekolah mampu menggandeng Komite Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan serta menilai program-program sekolah.

Adanya pembentukan Komite Sekolah, masyarakat akan merasa memiliki sekolah. Di sisi lain, sekolah dapat mengurangi ketergantungannya terhadap birokrasi pemerintah. Birokrasi tersebut dapat mengurangi berbagai tindakan intervensi yang dilakukan pemerintah terhadap sekolah. Jika terlalu sering mendapat intervensi sekolah tidak dapat bergerak leluasa untuk membuat suatu perubahan dan program.

Terlalu banyak intervensi yang dilakukan pemerintah dapat membuat sekolah tersebut menjadi sulit berkembang dan mandiri sehingga sekolah cenderung patuh dan menjalankan perintah dari atasan saja. Eksistensinya masyarakat dengan pemerintah sama pentingnya, meskipun pengalaman menunjukkan bahwa bertolak dari keterbatasan sumberdaya pendidikan selama ini masyarakat sudah dilibatkan. Tetapi keterlibatan mereka terbatas pada iuran BP3, kurang dilibatkan bagaimana pencapaian target kurikulum dan

pelayanan belajar yang bermutu. Komite Sekolah sebagai lembaga yang ada ditataran sekolah, baiknya memaksimalkan tugas pokok dan fungsinya. Sekolah dapat menjadi lebih baik tanpa harus ada intervensi dari pemerintah dengan cara sekolah itu harus dikembangkan dengan budaya sekolah bukan dengan budaya birokratik.

Dibentuknya Komite Sekolah diharapkan mampu meminimalisir peran kepala sekolah yang masih dominan dalam pembuatan program sekolah (Syaiful Sagala,2010:242). Dapat diartikan dominan disini, dikarenakan kepala sekolah yang menjalankan roda organisasi cenderung menerapkan pola otoritarian, merasa benar sendiri, memaksakan kehendaknya, dan tidak bersedia menerima masukan dari orang lain. Semua personal sekolah yang dipimpinya dipandang sebagai bawahannya dan meminta harus patuh padanya. Kepala sekolah dalam memutuskan segala sesuatunya diputuskan sendiri tanpa harus ada pertimbangan dari berbagai pihak, terutama dalam membuat berbagai program di sekolah. Hal ini, membuat Komite Sekolah tidak dapat memberikan masukan kepada sekolah.

Menurut Hasbullah (2007:105), pembentukan Komite Sekolah di sekolah masih banyak hanya untuk formalitas saja. Ini disebabkan masih kurangnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi dibentuknya Komite Sekolah sehingga kurang mendapat perhatian dari sekolah dan hanya dilibatkan pada beberapa kegiatan sekolah yang berhubungan dengan Komite Sekolah. Padahal Komite Sekolah merupakan warga sekolah yang telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Walaupun Komite Sekolah dan

sekolah mempunyai kemandirian sendiri-sendiri tetapi harus menjadi mitra dan saling bekerjasama dalam penyelenggaraan pendidikan. Masalah lain adalah susunan pengurus Komite Sekolah akan senantiasa berubah setiap beberapa tahun secara periodik dan ini berdimensi jangka pendek.

Komite Sekolah merupakan wadah dan tempat menyalurkan aspirasi prakarasa oleh masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan. Tetapi dikarenakan kurangnya pemahaman terhadap tujuan didirikannya Komite Sekolah menyebabkan peran Komite Sekolah hanya terpaku pada masalah pembangunan dan biaya pendidikan saja. Hal ini, mengakibatkan Komite Sekolah menjadi kurang respons terhadap berbagai program yang dihasilkan oleh sekolah karena mereka jarang dilibatkan dalam penyusun program sekolah.

Agar peran serta masyarakat dapat diberdayakan dan ditingkatkan, maka sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik serta warga sekolah. Gagasan untuk melibatkan masyarakat dalam konsep Komite Sekolah, merupakan suatu inisiatif dalam rangka memajukan sekolah, agar tidak ada persepsi yang menyatakan bahwa Komite Sekolah sebagai wakil orangtua siswa dan masyarakat hanya memberikan peran berupa materi.

Keberadaan Komite Sekolah sangat mendukung dalam penyelenggaraan pendidikan berupa materi maupun non materi. Dukungan yang dilakukan meliputi pemberian peningkatan sumber daya manusia, sarana dan prasarana

yang berhubungan dengan pengadaan dan pemeliharaan beberapa fasilitas sekolah yang berkaitan dengan akademik maupun non akademik.

Alasan memilih SD Negeri Serayu Yogyakarta sebagai tempat penelitian didasarkan pada beberapa hal, yaitu: *pertama*, SD Negeri Serayu Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggul di kota Yogyakarta, ditandai dengan berbagai prestasi baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. *Kedua*, ada banyak ekstrakurikuler di sekolah tersebut, meliputi pramuka, tari, TPA (merupakan ekstrakurikuler wajib untuk semua siswa), karate, olahraga, biola, menggambar, robotik dan renang. *Ketiga*, prestasi akademik berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa tingkat kelulusan mencapai 100% dan semua melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya yang mayoritas ke SMP Negeri yang ada di kota Yogyakarta dan sebagian ke SMP swasta yang sudah diakui kualitas outputnya. *Keempat*, kondisi fisik bangunan dari tahun ke tahun sebagaimana yang ada dalam laporan program kerja tahunan dan berdasarkan observasi peneliti ke lokasi menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, nampak seperti ruang laboratorium sains, lab komputer, lab bahasa, ruang seni, ruang perpustakaan semakin kondusif dengan berbagi koleksi buku, ruang kelas yang sudah berlantai dua, berbagai hiasan dinding dipajang dan tertempel di dalam maupun di luar kelas, taman sekolah yang menambah rasa sejuk, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar.

Melihat hasil observasi awal tersebut, maka SD Negeri Serayu dijadikan tempat penelitian khususnya yang berhubungan dengan peran Komite

Sekolah di lembaga tersebut. SD Negeri Serayu berada di daerah perkotaan dengan latar belakang walimurid yang beranekaragam dan kepedulian masyarakat yang tinggi untuk memajukan pendidikan. Semua orang (warga sekolah dan masyarakat) secara bersama-sama meningkatkan kualitas mutu sekolahnya. Berdasarkan latarbelakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Komite Sekolah dalam proses manajemen sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Intervensi pemerintah yang dominan dalam penentu kebijakan sekolah.
2. Kepala sekolah masih terlalu dominan dalam pembuatan kebijakan sekolah.
3. Komite Sekolah dianggap sebagai formalitas saja didalam sekolah.
4. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaran penididikan yang belum optimal.
5. Sistem desentralisasi yang masih belum optimal dalam mengedepankan peran orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan terutama di tingkat satuan pendidikan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan pada peran Komite Sekolah dalam proses Manajemen Sekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas, maka perlu adanya suatu rumusan yang akan memberikan arah pada langkah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran Komite Sekolah dalam proses Manajemen Sekolah di SD Negeri Serayu?

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu peran Komite Sekolah dalam proses Manajemen sekolah di SD Negeri Serayu Yogyakarta meliputi:

1. Badan pertimbangan yaitu pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
2. Badan pendukung yaitu memberikan dukungan baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga kerja dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Badan pengontrol yaitu melakukan kontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
4. Badan mediator antara sekolah dan masyarakat di satuan pendidikan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang ada di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran Komite Sekolah dalam proses Manajemen Sekolah di SD Negeri Serayu Yogyakarta.

G. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pemahaman mengenai Komite Sekolah antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis serta pemahaman tentang peran Komite Sekolah dalam manajemen sekolah.
- b. Bagi program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini berkaitan dengan peran Komite Sekolah dalam menjalankan manajemen sekolah sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dan pengetahuan.

- c. Bagi Sekolah SD Negeri Serayu

Penelitian ini bagi SD Negeri Serayu akan memberikan sumbangan pemikiran dan masukan yang konstruktif dalam mengembangkan pemahaman tentang kinerja komite sekolah agar berfungsi secara optimal sebagai mitra sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

- d. Bagi Komite Sekolah SD Negeri Serayu

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk kegiatan komite sekolah, selanjutnya agar bisa berperan lebih aktif dalam seluruh manajemen sekolah.

- e. Bagi peneliti, dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang lain mengenai peran Komite Sekolah.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah maupun instansi pendidikan, khususnya Dinas kaitannya dengan upaya meningkatkan peran Komite Sekolah dalam manajemen sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2000, konsep mengenai Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Nama badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, Komite TK, atau nama lain yang disepakati.

Komite Sekolah berkedudukan di setiap satuan pendidikan, merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hirarki dengan lembaga pemerintah (Hasbullah, 2007:90). Dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa Komite Sekolah adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/wali peserta didik, komunitas sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.

Menurut Rusman (2008:512), Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur

pendidikan luar sekolah. Nama badan disesuaikan dengan kondisi yang ada dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan, seperti Komite Sekolah, Komite Pendidikan, Komite Pendidikan Luar Sekolah, Dewan Sekolah, Majelis Sekolah, Majelis Madrasah, atau nama lain yang disepakati.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang komite sekolah tersebut, dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah adalah wadah atau organisasi kerjasama orangtua siswa, tokoh masyarakat, kepala sekolah, dan guru yang tidak bersifat mencari keuntungan dan berperan dalam peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan. Komite Sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing, tetapi tetap sebagai mitra yang harus saling bekerjasama.

2. Tujuan Komite Sekolah

Secara umum, Komite Sekolah bertujuan untuk menciptakan, mengembangkan, dan meningkatkan keterlibatan masyarakat khususnya orangtua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Komite Sekolah dan sekolah memiliki kemandirian masing-masing tetapi sebagai mitra yang harus saling bekerja sama. Dibentuknya Komite Sekolah pasti mempunyai tujuan yang jelas. Adapun tujuan Komite Sekolah adalah:

- a. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.

- b. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan (Sri Renani Pantjastuti, 2008: 81).

Menurut Rusman (2008:512), Komite Sekolah bertujuan untuk mewadahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan serta menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam menyelenggarakan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Menurut Kepmendiknas Nomor 44 tahun 2002 dijelaskan bahwa tujuan Komite Sekolah yaitu: (1) mewadahi, menyalurkan aspirasi, dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan (3) menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Pada dasarnya posisi Komite Sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, guru, masyarakat setempat dan kalangan swasta di satu

pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lain. Peran Komite Sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya. Dalam buku panduan Komite Sekolah (Depdiknas: 2002), disebutkan bahwa tujuan Komite Sekolah adalah agar terdapat organisasi masyarakat yang mempunyai komitmen, loyalitas, dan peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Meskipun komite sekolah yang ada di setiap satuan pendidikan memiliki tujuan awal yang sama, tetapi hal tersebut tidak menjadikan karakteristik komite sekolah di setiap sekolah sama, melainkan harus disesuaikan dengan budaya, kesepakatan, dan budaya masyarakat di mana komite sekolah tersebut berada.

Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa Komite Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan di sekolah dengan melibatkan masyarakat. Keikutsertaannya bersifat kompleks, meliputi pendanaan dan keikutsertaan dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

3. Peran dan Tugas Komite Sekolah

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 56 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pada masyarakat terdapat dewan pendidikan dan Komite Sekolah, yang berperan sebagai berikut:

Pasal 56 ayat (1): Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah/madrasah.

Pasal 56 ayat (2): Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota yang tidak mempunyai hubungan hirarkis.

Pasal 56 ayat (3): Komite sekolah/madrasah, sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pasal 56 ayat (4): Ketentuan mengenai pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan secara jelas mengatur fungsi dan tugas Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Pasal 192 menjelaskan fungsi dan tugas Dewan Pendidikan yaitu:

Pasal 192 ayat (2): Dewan pendidikan berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota.

Pasal 192 ayat (3): Dewan pendidikan menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional.

Pasal 192 ayat (4): Dewan pendidikan bertugas menghimpun, menganalisis, dan memberikan rekomendasi kepada Menteri, gubernur, bupati/walikota terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap pendidikan.

Pasal 192 ayat (5): Dewan pendidikan melaporkan pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (4) kepada masyarakat melalui media cetak, elektronik, laman, pertemuan, dan/atau bentuk lain sejenis sebagai pertanggungjawaban publik.

Sementara pasal 196 menjelaskan fungsi Komite Sekolah/Madrasah yang berbunyi sebagai berikut.

Pasal 196 ayat (1): Komite sekolah/madrasah berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Pasal 196 ayat (2): Komite sekolah/madrasah menjalankan fungsinya secara mandiri dan profesional.

Pasal 196 ayat (3): Komite sekolah/madrasah memperhatikan dan menindaklanjuti terhadap keluhan, saran, kritik, dan aspirasi masyarakat terhadap satuan pendidikan.

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam upaya memajukan dunia pendidikan. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah turut memberikan pertimbangan mengenai berbagai isu pendidikan kepada sejumlah pemangku kepentingan seperti gubernur, bupati/walikota, Dinas Pendidikan, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Posisi ini menjadikan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah sebagai mitra strategis dan sejajar bagi Pemda dan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

Komite sekolah sebagai organisasi yang mewadahi aspirasi masyarakat, memiliki peran yang penting. Peran Komite Sekolah tidak dapat berdiri sendiri, melainkan peran yang saling terkait antara peran satu dengan peran lainnya. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.

- b. Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga kerja dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.
- d. Sebagai mediator antara pemerintah (*eksekutif*) dan dengan masyarakat di satuan pendidikan (Hasbullah, 2010: 93).

Apabila Komite Sekolah sudah dapat melaksanakan keempat peranannya tersebut secara baik, diasumsikan bahwa Komite Sekolah tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan yang ada. Dengan kata lain, keberadaan dan peran Komite Sekolah perlu menyentuh berbagai indikator kinerja dalam kaitannya dengan keberhasilan sistem pendidikan persekolahan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.

Sri Renani Pantjastuti (2008: 83), menjelaskan fungsi Komite Sekolah sebenarnya merupakan penjabaran dari peran Komite Sekolah tersebut. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa peran Komite Sekolah antara lain:

- 1) Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai; (1) kebijakan dan program pendidikan; (2) RAPBS; (3) kriteria tenaga kependidikan; dan (6) hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.

- 2) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan.
- 3) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- 5) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan.
- 6) Melakukan kerja sama dengan masyarakat.

Dari penjelasan tentang peran dan tugas Komite Sekolah, dapat disimpulkan bahwa Komite Sekolah memiliki peran sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator atas yang dilakukan oleh sekolah. Keempat peran tersebut memiliki indikator kinerja yang berbeda, disesuaikan dengan bentuk peranan yang sedang dilakukan oleh Komite Sekolah.

4. Kepengurusan Komite Sekolah

Setiap organisasi pasti memerlukan suatu ketentuan yang mengatur tentang kepengurusan, keanggotaan, peran, dan fungsinya serta ketentuan lain yang diatur dalam AD/ART termasuk Komite Sekolah. Secara umum kepengurusan Komite Sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. Struktur organisasi Komite Sekolah yang sudah

dibentuk di tiap-tiap sekolah pada umumnya sebagaimana dideskripsikan pada gambar berikut:



Gambar 1. Struktur Komite Sekolah (Syaiful Sagala, 2007: 240)

Supaya tidak terjadi tumpang tindih antara kewenangan dan bentuk partisipasi masing-masing, maka perlu dibuat aturan mengenai struktur organisasi dan kapan Komite Sekolah, Dewan Pendidikan, dan masyarakat dapat mengambil sikap untuk melakukan tindakan dan kapan pula harus menjaga jarak. Besarnya peran orang tua dan masyarakat berpartisipasi melalui badan ini dalam mengelola sekolah implementasinya harus sesuai dengan aturan yang berlaku, bukan menurut selera orang-orang yang ada dalam badan tersebut (Syaiful Sagala, 2007: 240).

Disebutkan di dalam Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, bahwa mekanisme kerja pengurus Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pengurus Komite Sekolah terpilih bertanggung jawab kepada musyawarah anggota sebagai forum tertinggi sesuai AD/ART.
- b. Pengurus Komite Sekolah menyusun program kerja dengan fokus utama untuk meningkatkan pelayanan pendidikan.
- c. Apabila dalam masa jabatannya pengurus Komite Sekolah dinilai tidak produktif, maka musyawarah anggota dapat memberhentikan dan atau mengganti dengan kepengurusan baru.
- d. Pembiayaan diambil dari anggaran Komite Sekolah yang ditetapkan melalui musyawarah (Sri Renani Pantjastuti, 2008: 97).

Sesuai dengan Kepmendiknas 44 tahun 2002 disebutkan bahwa pengurus komite sekolah terdiri atas:

(a) perwakilan orangtua atau wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis; (b) tokoh masyarakat; (c) anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan; (d) pejabat pemerintah setempat; (e) dunia usaha/industri (pengusaha industri, jasa, dan asosiasi); (f) pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan; (g) organisasi profesi tenaga guru.

Pembentukan pengurus Komite Sekolah harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Secara transparan, Komite Sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia, proses sosialisasi, kriteria calon anggota, seleksi calon anggota, pemilihan, dan sosialisasi hasil pemilihan.

Secara akuntabel, panitia pemilihan pengurus komite sekolah hendaknya menyampaikan laporan pertanggungjawaban kinerja dan penggunaan dana kepanitiaan. Demokratis mempunyai makna bahwa dalam proses pemilihan pengurus komite sekolah dilakukan secara musyawarah dan mufakat.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 menjelaskan tentang kepengurusan komite sekolah yang ada pada tiap satuan pendidikan. Jumlah pengurus komite sekurang-kurangnya sembilan orang dan jumlahnya harus ganjil. Untuk jabatan ketua komite sekolah, bukan berasal dari kepala satuan pendidikan. Sedangkan syarat-syarat, hak, dan kewajiban masa kepengurusan Komite Sekolah ditetapkan berdasarkan AD/ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan komite sekolah.

B. Manajemen Sekolah

1. Pengertian Manajemen Sekolah

Bagian dari bentuk implementasi dilaksanakannya otonomi daerah dibidang pendidikan salah satunya berupa pemberian kewenangan manajemen pendidikan kepada sekolah yang kemudian dikenal dengan manajemen sekolah. Manajemen sekolah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 053/U/2001 tentang pedoman penyusunan standar pelayanan minimal penyelenggaraan persekolahan di bidang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Menurut pedoman standar pelayanan minimal TK, SD, SMP, SMU/SMK (2002), manajemen sekolah merupakan pengelolaan sekolah oleh kepala sekolah bersama dewan guru dan warga belajar lainnya secara mandiri, transparan, dan bertanggungjawab melaksanakan program sekolah untuk mencapai visi, misi, dan tujuan yang diamanatkan oleh masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan terhadap pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Manajemen merupakan pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Menurut Stoner (dalam Bafadal, 2008:4), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, dan menggunakan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Manajemen sekolah adalah suatu penataan bidang garapan pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian, dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas Tim Dosen AP UPI (2009:88).

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa manajemen sekolah adalah pengelolaan sekolah agar seluruh potensi sekolah berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan sekolah.

2. Manajemen Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan , khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja-kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan dan pengajaran, seperti halaman, kebun, taman kebun, jalan menuju sekolah, tetapi jika di dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi.

Menurut Mulyasa (2002:50) manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.

Manajemen sarana dan prasara yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik guru dan murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.

3. Manajemen Kurikulum

Menurut Suharsimi Arikunto (2008:131) Manajemen Kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengolahan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.

Salah satu tugas utama sekolah adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian, pemahaman terhadap kurikulum sampai dengan strategi pelaksanaannya sangat penting. Meskipun kegiatan pembelajaran di kelas, laboratorium, lapangan dilaksanakan oleh guru tetapi peran kepala sekolah sangat penting, mulai dari perencanaan, koordinasi pelaksanaan, sampai evaluasinya.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut.

- a. *Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.*

- b. *Meningkatkan keadilan (equiti) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal*, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik dapat tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. *Meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik*, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar
- d. *Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran*, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. *Meningkatkan efisiensi dan aktivitas belajar mengajar*, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Di samping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.

f. *Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum*, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar dan sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.

4. Manajemen Peserta Didik

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan aturan terhadap kegiatan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya terbentuk pencatatan data peserta didik melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan disekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin Mulyasa (2002:46).

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan anak yang tinggal kelas atau mengulang. Setelah siswa baru diterima lalu

dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Keberhasilan kemajuan belajar dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat di percaya, dan memiliki keabsahan. Data ini di perlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan. Kemajuan belajar siswa secara periodik harus di laporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya dalam belajar.

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga mengembangkan sikap kebibadian, serta aspek sosial emosional dan keterampilan lainnya. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak bermasalah baik dalam belajar maupun sosial emosionalnya. Untuk kepentingan tersebut dibutuhkan data yang lengkap peserta didik. Untuk itu seolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk induk, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, dan sebagainya.

5. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggung jawab dalam bidang tertentu. Keuangan di sekolah merupakan bagian yang penting karena setiap kegiatan memerlukan biaya. Manajemen keuangan diartikan sebagai tindakan ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan (Depdiknas Ditjen Dikdasmen, 2000).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajar mengajar di sekolah bersama komponen – komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah secara garis besar dapat di kelompokkan atas tiga sumber, yaitu: (1) Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya, yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukan bagi kepentingan pendidikan; (2) orang tua atau peserta didik; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

Proses pelaksanaan manajemen keuangan di SD yaitu: (a) perencanaan anggaran sekolah; (b) penerimaan pendapatan; (c) pengeluaran; (d) pertanggungjawaban; (e) pengawasan/pemeriksaan.

6. Manajemen Personalia

Personalia berasal dari bahasa asing yaitu *personnel*, maksudnya golongan dari masyarakat yang kehidupannya dilakukan dengan bekerja dalam kesatuan kerja pemerintah atau swasta. Di sekolah dasar, personalia adalah semua karyawan yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar, yaitu kepala sekolah, guru kelas, guru bidang studi, dan lain-lain.

Manajemen personalia mencakup penetapan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksana, kesejahteraan, dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah dasar. Kegiatan mengatasi ketenagaan edukatif dan non edukatif ini mencakup keseluruhan proses penyelenggaraan ketenagaan dengan menyajikan arus dokumen yang terdapat pada setiap tindakan dan kegiatan dalam bidang ketenagaan.

Menurut Tim Dosen AP UPI (2009:253), Proses kegiatan itu mencakup: (a) pencatatan dan pendaftaran ketenagaan; (b) penentuan kebijaksanaan dan perencanaan ketenagaan; (c) pengadaan ketenagaan; (d) pengembangan; (e) pemeliharaan; (f) penilaian; (g) pemutusan hubungan kerja. Dalam setiap kelompok personalia perlu pembagian tugas dan tanggungjawab serta hubungan kerja yang jelas.

7. Manajemen Hubungan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dan sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efisien.

Secara lebih umum dikatakan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat diartikan sebagai suatu proses komunikasi dengan tujuan peningkatan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktik pendidikan serta berupaya dalam memperbaiki sekolah.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk (1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak; (2) memperoleh tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat; (3) menggalakan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam menarik simpati masyarakat terhadap sekolah dan menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat.

Jika hubungan sekolah dengan masyarakat berjalan dengan baik, rasa tanggung jawab dan partisipasi masyarakat untuk memajukan sekolah juga akan baik dan tinggi. Agar tercipta hubungan dan kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran

dan kondisi sekolah ini dapat di informasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid , buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjunga ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan ke staf sekolah, murid, radio, dan televisi , serta laporan tahunan.

C. Penelitian Relevan

Widi Astuti dalam penelitiannya yang berjudul Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri se Kecamatan Godean. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah Komite Sekolah yang terdiri dari wakil pihak sekolah, wakil dari pihak orang tua siswa, dan perwakilan dari masyarakat di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Godean yang berjumlah 60 orang dimana pengambilan sampel menggunakan proposional sample. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket/kuesioner dan studi dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitiannya mengatakan bahwa partisipasi Komite Sekolah dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah baik. Hal itu, dapat dilihat dari partisipasi komite sekolah sebagai *mediator* 70.56%, *advisory* 70.56%, *supporting* 60.7%, dan *controlling* 57.8%. Partisipasi Komite Sekolah dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler adalah sebagai *mediator* 67.1%, *advisory* 67.1%, *supporting* 63.3%, dan *controlling* 57.1%. Sebagian besar Komite Sekolah ada kecenderungan melakukan partisipasi

dalam bentuk sebagai berikut: dana 57.7%, ide, anjuran, saran 70.6%, tenaga 48.3%, dan dalam bentuk alat pendukung 47.8% (Widi Astuti, 2007: 101).

Hambatan Komite Sekolah dalam berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler adalah kesibukan dari sebagian besar Komite Sekolah dan sebagian besar komite yang berpartisipasi mempunyai rasa memiliki (*sense of belongingnes*) terhadap sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya tidak terkait secara langsung dengan sekolah dan lebih banyak memberikan kewenangan sepenuhnya kepada sekolah.

Arifian Dwi Cahyanto dalam penelitiannya yang berjudul Peran Komite Sekolah Dalam Menjalankan Tugas Pokok Dan Fungsi di SMA Negeri 1 Sanden. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil dari penelitiannya secara keseluruhan peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi di SMA Negeri 1 Sanden sudah berjalan, walaupun masih ada beberapa kekurangan. Peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi di SMA Negeri 1 Sanden dapat dilihat ketika rapat koordinasi dan pertemuan-pertemuan rutin, seperti dalam penyusunan dan pengesahan RAPBS, program sekolah, perencanaan pembangunan, dan sarana prasarana.

Peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi di SMA Negeri 1 Sanden yaitu sebagai badan pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan penghubung antara pemerintah dengan orang tua siswa atau masyarakat di satuan pendidikan. Sebagai badan pertimbangan Komite

Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dapat diwujudkan oleh Komite Sekolah dalam perumusan program sekolah seperti penentuan besarnya uang SPP, uang sumbangan, perencanaan pembangunan sekolah, perencanaan penambahan fasilitas sekolah, dengan memberikan pertimbangan berupa masukan, saran, dan pendapat. Peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai badan pendukung terlihat dari dukungan yang diberikan terkait dengan pendanaan, penggalangan dana, *support*, dan motivasi kepada sekolah.

Peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai badan pengontrol yaitu dengan mencermati setiap laporan yang diberikan kepala sekolah, dan melakukan pengawasan secara langsung ke lapangan walaupun tidak bisa setiap waktu. Apabila melakukan evaluasi dapat disesuaikan dengan lingkungan yang terjadi di sekolah, sedangkan peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai badan penghubung terlihat ketika rapat pleno di sekolah. Komite Sekolah berperan memediasi antara pemerintah dengan orang tua siswa di sekolah mulai dari menyampaikan program, menyampaikan aspirasi, dan kesepakatan yang dihasilkan.

Hambatan-hambatan yang ditemukan oleh Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya antara lain belum adanya fasilitas penunjang untuk Komite Sekolah, dan penggalian dana yang berasal dari pihak swasta masih belum optimal (Arifian Dwi Cahyanto,2012:79).

Komite sekolah mempunyai tugas, kepengurusan, keanggotaan, dan sebagai fasilitator antara sekolah dengan masyarakat yang jelas sesuai dengan Kepmendiknas. Komite Sekolah seharusnya mengetahui dan mendukung setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah. Kegiatan sekolah mengacu pada manajemen sekolah yang meliputi bidang sarana prasarana, kesiswaan, personalia, kurikulum, keuangan, dan bidang hubungan masyarakat. Sehingga, Komite Sekolah mempunyai peran dalam pelaksanaan manajemen sekolah.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran Komite Sekolah dalam proses manajemen sarana prasarana di SD Negeri Serayu?
2. Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam proses manajemen kurikulum di SD Negeri Serayu?
3. Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam proses manajemen kesiswaan SD Negeri Serayu ?
4. Bagaiman Peran Komite Sekolah dalam proses manajemen keuangan SD Negeri Serayu?
5. Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam proses manajemen personalia SD Negeri Serayu ?
6. Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam proses manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat?
7. Apakah ada faktor penghambat peran Komite Sekolah dalam proses Manajemen Sekolah di SD Negeri Serayu Yogyakarta?**BAB III**

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku orang atau suatu keadaan pada tempat tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi. Menurut Lexy J. Moleong (2011:6) dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jika digolongkan berdasarkan pada tujuannya, maka penelitian ini masuk pada jenis penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:234) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui peran Komite Sekolah Dalam Proses Manajemen Sekolah di SD Negeri Serayu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Serayu yang terletak di jalan Juadi No. 2 Yogyakarta. Lokasi ini sangat strategis dan akses yang mudah dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Subyek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 88), mengatakan bahwa subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus Komite Sekolah, Kepala Sekolah, dan orang tua siswa.

1. Pengurus Komite Sekolah, untuk memberikan informasi mengenai peran Komite Sekolah dalam proses manajemen sekolah di SD Negeri Serayu.
2. Kepala Sekolah, merupakan subjek yang mengetahui kondisi sekolah secara riil dan untuk memperoleh informasi mengenai program sekolah sekolah berkaitan dengan visi misi sekolah, sarana dan prasarana, kesiswaan, dan ruang lingkup sekolah.
3. Orang tua siswa, untuk mendapatkan informasi dan keterangan yang lebih akurat tentang peran Komite Sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Menurut Sugiyono (2011:65) teknik pengumpulan data secara umum terdapat tiga macam, yaitu observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mendatangi sekolah serta mengamati rangkaian peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang menunjukkan gejala, memiliki nilai guna, dan berkaitan dengan fokus penelitian. Aktivitas tersebut dilakukan setiap kali datang ke sekolah selama waktu penelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan. Hal ini dikarenakan peneliti masih belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan penjelasan dari subjek penelitian, kemudian berdasarkan jawaban yang didapat, mengajukan pertanyaan selanjutnya yang lebih terarah pada fokus penelitian.

Tujuan teknik wawancara adalah untuk mengetahui tanggapan dan jawaban secara langsung dari informan yang tidak mungkin diperoleh peneliti melalui pengamatan secara langsung. Dengan demikian, akan diperoleh data dan informasi yang diperlukan serta dapat mengecek informasi yang diberikan dari informan yang berbeda. Teknik wawancara tersebut dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang sejauh mana peran komite SD Negeri Serayu dalam proses manajemen sekolah.

E. Keabsahan Data

Menurut Lexy J. Moleong (2010:320) keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi: (1) mendemonstrasikan nilai yang benar; (2) menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan; dan (3) memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan data menggunakan teknik pemeriksaan data triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Triangulasi dilakukan dengan maksud untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan data yang diperoleh dari sumber.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Patton (Lexy J. Moleong, 2007:330) mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data yang mengacu konsep dari Hubberman dan Milles (Sugiyono, 2007: 246) yaitu komponen dalam analisis data model interaktif meliputi: Reduksi Data (*Data Reduksion*), Penyajian data (*Display Data*), dan Penarikan kesimpulan (*Verifikasi*).

1. Reduksi Data

Data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan hendaknya ditulis atau diketik dalam bentuk sebuah uraian atau laporan yang

sangat rinci, data akan terus bertambah seiring dengan terus berlanjutnya penelitian. Laporan yang telah terkumpul kemudian dirangkum atau direduksi dengan memilih data yang dianggap penting dan berkaitan dengan variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

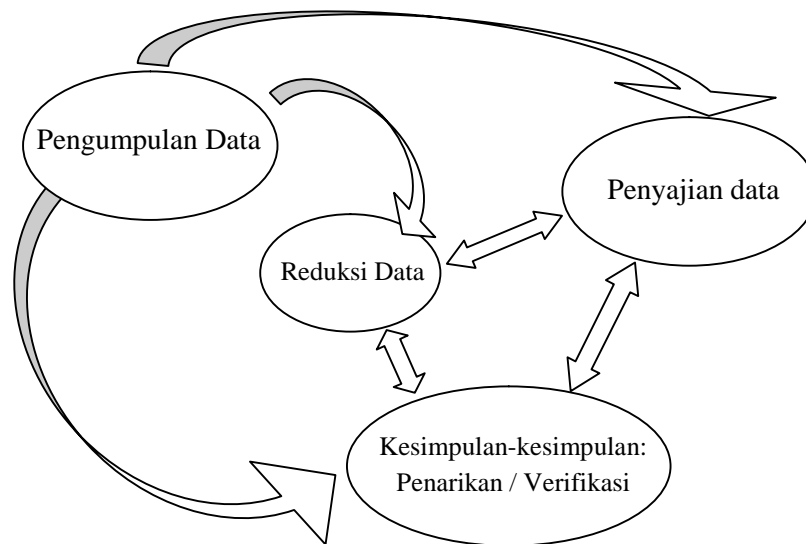
2. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan sangat banyak, sehingga sulit untuk melihat inti dari apa yang diteliti, maka peneliti harus menganalisis lebih jauh, sehingga data yang ada dapat segera dituangkan dalam bentuk yang lebih sederhana seperti diagram, tabel, matriks, grafik, dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan dan dirangkum. Dalam klasifikasi ini, data disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dan diolah data, maka akan diperoleh suatu kesimpulan yang tentative, kabur, kaku serta meragukan, sehingga diperlukan verifikasi. Pada tahap ini tidak meninggalkan dua tahap selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan tahap yang sebelumnya. Kesimpulan yang ditulis harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar kesimpulan yang dihasilkan tidak diragukan dan dapat dipercaya.

Untuk mempermudah dalam memahami analisis ini dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 . Analisis Data Interaktif

Pada gambar diatas dapat dijelaskan bahwa data kualitatif merupakan analisis merupayakan upaya yang berkelanjutan dan berulang secara terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi menjadi gambaran secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara tentang peran Komite Sekolah dalam proses manajemen sekolah di SD Negeri Serayu dengan pengurus komite sekolah, kepala sekolah, guru kelas, dewan kelas, orang tua, serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut:

1. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Sarana Prasarana

Dalam manajemen sarana prasarana di SD Negeri Serayu ada 3 hal pokok yang dilakukan yaitu pengadaan, perawatan, dan penataan. Kebijakan manajemen sarana prasarana selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk: (1) perawatan alat-alat perlengkapan sekolah; (2) pengadaan alat, yaitu terealisasinya 22 unit komputer; (3) pengadaan gedung untuk ruang kelas; (4) perawatan komputer, taman sekolah, kamar mandi, dan listrik. Sarana prasarana di SD Negeri Serayu sudah cukup lengkap, pengadaan media yang diperlukan sekolah selalu koordinasi dengan Komite Sekolah disesuaikan dengan kebutuhannya. Keadaan sarana prasarana yang lengkap, memadai, dan terawat dengan baik tidak terlepas dari campur tangan Komite Sekolah dalam proses manajemen sarana prasarana.

Penentuan kebijakan dalam manajemen sarana prasarana diputuskan oleh sekolah bersama komite sekolah, karena biaya untuk merealisasikan rencana tersebut juga berasal dari partisipasi orangtua siswa. Keterbatasan dana dari pemerintah (BOS), membuat SD Negeri Serayu tidak dapat melakukan

perbaikan besar maupun penambahan fasilitas sekolah tanpa partisipasi orangtua siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite sekolah secara langsung dilibatkan oleh sekolah dalam penyusunan manajemen bidang sarana prasarana.

Komite Sekolah berperan dalam memberikan masukan setiap rapat. Masukan-masukan tersebut ditampung sekolah sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sekolah memposisikan komite sekolah sebagai badan mediasi yaitu menentukan kebijakan bersama mengembangkan kualitas maupun mutu sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan. Keterlibatan komite sekolah ini bertujuan agar manajemen sarana prasarana yang disusun oleh sekolah dapat didukung pula oleh seluruh orangtua siswa, baik dukungan moral maupun material.

Pelaksanaan manajemen sarana prasarana diwujudkan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati sekolah bersama komite sekolah. Rencana-rencana tersebut akan sulit terealisasi tanpa adanya peran Komite Sekolah dan orangtua siswa. Komite Sekolah sangat berperan dalam pengadaan gedung kelas baru. Dalam hal dukungan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana, Komite Sekolah dengan sukarela turut membantu mencari donatur untuk selanjutnya bantuan yang diperoleh disalurkan kepada sekolah. Pencarian donatur tersebut dengan mengirimkan surat permohonan bantuan kepada alumni sekolah, tokoh masyarakat, pengusaha, dan juga dinas pendidikan. Komite Sekolah menyadari bahwa dana yang berasal dari BOS tidak dapat digunakan dalam pembangunan sarana prasarana dan dana

tersebut sudah dialokasikan untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa.

Sekolah selalu memberikan rekomendasi kepada Komite Sekolah untuk memprioritaskan perbaikan atau penambahan sarana prasarana sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan, manfaat, dan keuangan. Dalam hal ini membantu sekolah dalam merealisasikan perbaikan dan penambahan fasilitas sekolah, yang menunjang kualitas pembelajaran. Komite Sekolah mendukung penuh pembangunan kelas baru dengan dimulai sosialisasi ke dewan kelas, yang nantinya akan disosialisasikan kembali ke wali murid.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya peran Komite Sekolah menjadikan sekolah tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses manajemen sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang kegiatan belajar. Orangtua siswa bersedia memberikan bantuan keuangan untuk pengadaan maupun perbaikan sarana prasarana yang tidak didanai oleh BOS. Pelaksanaan manajemen sarana prasarana merupakan suatu bentuk partisipasi orangtua siswa yang diwadahi oleh Komite Sekolah, baik partisipasi berupa materi maupun non materi.

2. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum di SD Negeri Serayu meliputi: (1) pusat, bahwa di SD Negeri Serayu menggunakan kurikulum dari pusat; (2) sosialisasi, kurikulum yang baru dari pusat disosialisasikan ke warga sekolah; (3) musyawarah; sekolah melakukan koordinasi dengan komite (4) pelaksanaan,

pengajaran dilaksanakan sesuai dengan program kurikulum dan program pembelajaran yang diwujudkan dalam dua kegiatan yaitu ekstrakurikuler; (5) Evaluasi, penilaian program pengajaran.

SD Negeri Serayu menggunakan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 sudah berjalan semenjak ada keputusan dari pemerintah pusat. Saat ini kelas I dan kelas IV sudah menggunakan kurikulum 2013 sedangkan Untuk kelas II, III, V dan VI menggunakan kurikulum KTSP. Komite dan sekolah selalu bermusyawarah terkait kurikulum yang digunakan sekolah.

Komite Sekolah terlibat secara langsung dalam manajemen kurikulum yaitu mendukung kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Komite sebagai badan pengontrol selalu mengawasi dan menayakan sejauh mana kurikulum berjalan dan memberikan masukan tentang kegiatan-kegiatan yang mendukung anak didik untuk dapat menyalurkan hobinya melalui kegiatan ekstrakurikuler. Komite sekolah juga sebagai mediator ketika terjadi permasalahan dalam rapat dan perantara orang tua siswa dengan guru mengenai cara penyampaian pelajaran atau materi pelajaran.

3. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan di SD Negeri Serayu terkelola dengan baik dimulai dari penerimaan siswa baru sampai wisudawan. Penerimaan siswa baru di SD Negeri Serayu sudah dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang

akan diterima, yaitu dengan mengurangi daya tampung dengan anak yang tinggal kelas atau mengulang. Setelah siswa baru diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Dalam proses manajemen kesiswaan Komite Sekolah sangat memperhatikan prestasi anak didiknya. Komite Sekolah berusaha mencukupi semua kebutuhan siswa khususnya di dalam manajemen kesiswaan ini untuk memotivasi anak-anaknya agar dapat berprestasi. Dalam menjalankan perannya Komite Sekolah selalu mengadakan agenda rapat dengan dewan kelas dan kepala sekolah untuk memajukan pendidikan anaknya sesuai bakat dan minat peserta didik.

Sebagai lembaga pemberi pertimbangan, Komite Sekolah memberikan pertimbangan berupa masukan pada saat rapat diadakan, sehingga sekolah mendapatkan masukan-masukan untuk lebih di pertimbangkan. Komite sekolah diminta untuk kritis dalam memberikan masukan, sehingga tidak hanya mengikuti saran ataupun kebijakan yang di tawarkan oleh sekolah. Komite Sekolah mendukung penuh adanya ekstrakurikuler yaitu memberikan dukungan dalam hal pendanaan kegiatan ekstrakurikuler dan Komite Sekolah selalu memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi.

Sebagai badan pengontrol dalam proses manajemen kesiswaan, peran Komite Sekolah yaitu melakukan kontrol datang kesekolah pada hari jum'at dan sabtu. Di dalam melakukan kontrol komite sekolah di bantu oleh dewan kelas. Dewan kelas merupakan organisasi kelas yang anggotanya orang tua

siswa, sehingga dengan adanya dewan kelas keluhan dan masalah dalam manajemen kesiswaan dapat diminimalisir. Dewan kelas sangat berperan aktif dalam membantu kerja Komite Sekolah.

4. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Keuangan

Sumber keuangan SD Negeri Serayu berasal dari Bosnas, Bosprov, Bosda Kota, dan tidak ada dana wajib yang berasal dari walimurid. Sekolah harus pintar mengatur keuangan agar pemasukan dan pengeluaran bisa seimbang. Komite Sekolah juga memberikan rekomendasi atas penggunaan dana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Komite Sekolah mendukung sekolah melakukan penggalangan dana dan mengelola dana keuangan yang berasal sumbangan sukarela orangtua siswa. Selain itu Berbicara mengenai RABPS, Komite Sekolah telah secara aktif ikut dalam merencanakan RABPS. Komite selalu memberikan masukan dan ikut serta mengesahkan dalam penyusunan RAPBS. Masukan yang diberikan hanya secara umum. Secara umum disini, maksudnya adalah masukan yang hanya berupa usulan-usulan yang diberikan oleh pihak Komite Sekolah kepada pihak sekolah tanpa adanya paksaan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Ketika RAPBS telah disetujui oleh Komite Sekolah, sekolah beserta Komite Sekolah bertugas untuk menyampaikan hasilnya kepada wali murid dan masyarakat.

Dalam manajemen keuangan di SD Negeri Serayu, transparansi dan akuntabel menjadi prinsip Komite Sekolah dan sekolah dalam mengelola keuangan. Sekolah menjaga kepercayaan orangtua siswa sehingga tidak ada rasa curiga dalam pengelolaan keuangan. Penyusunan manajemen keuangan

disusun oleh kepala sekolah, dewan kelas, guru, dan pengurus Komite Sekolah. Komite Sekolah ikut serta menentukan kebijakan anggaran bersama sekolah. Sehingga ada bentuk transparansi dana. Selain itu komite juga mendukung penuh dengan apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Dukungan yang diberikan yang bersifat formal diberikan ketika ada pertemuan resmi seperti pendanaan, fasilitas sekolah dan kebutuhan sekolah. Sehingga Komite Sekolah dalam memberikan dukungannya bersifat transparan dan semua pihak mengetahui. Sedangkan dukungan yang bersifat non formal berupa motivasi maupun *support* kepada kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik. Sedangkan kontrol yang dilakukan Komite Sekolah terhadap masalah anggaran dan keuangan sekolah diwujudkan dengan melihat laporan-laporan keuangan dari segi penggunaan anggaran, jumlah anggaran, dan lain-lain.

Dari pernyataan diatas bahwa Komite Sekolah berperan dalam memberikan pertimbangan, dukungan, pengawasan, dan mediator. Sehingga didalam proses manajemen keuangan ini dapat berjalan dengan baik serta tidak ada hambatan yang sangat mengganggu anggaran yang sudah ditentukan.

5. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen personalia

Manajemen personalia di SD Negeri Serayu itu meliputi (a) pencatatan ketenagakerjaan (b) pendaftaran (c) pengembangan (d) pengadaan ketenagakerjaan (e) penilaian. Manajemen personalia di SD Negeri Serayu dibagi menjadi 2 yaitu ketenagaan pegawai dan sumber daya manusia dan

peningkatan SDM. Dalam ketenagaan pegawai dan SDM antara lain perekrutan tenaga pustakawan, guru TIK, tenaga TU, dan guru ekstrakurikuler.

Penyusunan manajemen personalia disusun oleh sekolah bersama Komite Sekolah di setiap awal tahun, tentunya disesuaikan dengan kebutuhan tenaga yang ada dan disesuaikan anggaran keuangan sekolah atau komite sekolah. Untuk peningkatan SDM pegawai dan tenaga pengajar dilakukan melalui kegiatan supervisi kelas, KKKS, KKG, diklat, seminar, workshop, serta studi banding.

Komite Sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengurus penerimaan tenaga pendidik. Komite Sekolah beranggapan bahwa sekolah mempunyai kewenangan penuh untuk menerima ataupun tidak menerima guru yang ingin mendaftar di sekolah. Karena sudah mempercayakan sepenuhnya mengenai penerimaan tenaga pendidik kepada sekolah. Sebagai badan pendukung (*supporting agency*), Komite Sekolah telah melaksanakan beberapa hal meliputi (1) memantau tenaga kependidikan di sekolah untuk menanggulangi kekurangan guru; (2) memantau tenaga kependidikan non guru untuk mengisi kekurangan di sekolah; (3) memantau kondisi, mengkoordinasi dan mengevaluasi sarana dan prasarana; (4) memantau kondisi anggaran pendidikan dan mengevaluasi dukungan anggaran di sekolah.

Berkaitan dengan pemantauan tenaga pendidik, komite sekolah melakukan pemantauan tenaga pendidik setiap akhir tahun pelajaran dan pada waktu awal tahun ajaran baru. Pada akhir tahun pelajaran tersebut, sekolah bersama dengan Komite Sekolah dan wali murid menyelenggarakan rapat untuk menyampaikan hasil pendataan tenaga pendidik yang telah dilaksanakan selama satu tahun.

6. Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Hubungan Masyarakat

Manajemen Hubungan masyarakat di SD Negeri Serayu bertujuan untuk menjaga komunikasi yang baik antara sekolah dengan lembaga terkait, khususnya orangtua siswa. menunjukkan bahwa untuk merealisasikan program sekolah khususnya manajemen hubungan masyarakat diperlukan bantuan dari Komite Sekolah sebagai pelaksana teknis dalam setiap kegiatannya. Program humas di SD Negeri Serayu merupakan hasil musyawarah antara sekolah dengan Komite Sekolah sebagai wakil orangtua siswa. Jadi dengan keterlibatan Komite Sekolah dalam manajemen humas maka kebijakan yang disusun menjadi lebih bermakna.

Peran Komite Sekolah sebagai pendukung dalam manajemen humas tidak dapat dipisahkan dari peranan orangtua yang ada di setiap kelas (dewan kelas), karena dalam praktiknya Komite Sekolah tidak dapat melakukan perannya sendiri disebabkan terbatasnya jumlah pengurus komite. Dewan kelas merupakan organisasi non struktural ditingkat kelas yang ada di SD Negeri Serayu. Keberadaan dewan kelas bertujuan untuk membantu komite

dalam menjalankan perannya sebagai pendukung serta pengontrol seluruh pelaksanaan manajemen sekolah.

SD Negeri Serayu juga menjalin kerjasama dengan salah satu bimbingan belajar terdekat. Hal ini dimaksudkan agar siswa kelas VI bisa lebih siap dalam menghadapi ujian nasional sehingga mendapatkan nilai seperti yang diharapkan. Ini merupakan salah satu wujud usaha Komite Sekolah yang tidak setengah-setengah dalam mendukung aktivitas pembelajaran siswa.

Berdasarkan seluruh pemaparan data dapat dimaknai bahwa adanya peran Komite Sekolah dalam bidang manajemen hubungan masyarakat menjadikan komunikasi antara sekolah dan lembaga-lembaga terkait dapat terjalin dengan harmonis. Orangtua siswa juga mendapatkan informasi tentang seluruh program sekolah. Sekolah, Komite Sekolah, dan masyarakat secara beriringan saling bantu membantu agar pembelajaran siswa dapat berkualitas dan berdampak pada meningkatnya prestasi siswa.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komite Sekolah telah melaksanakan perannya sebagai: (1) badan pemberi pertimbangan (advisory agency); (2) pendukung (supporting agency); (3) pengontrol (controlling agency); (4) mediator dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Sebagai pemberi pertimbangan, peran Komite Sekolah memberikan masukan dan rekomendasi kepada sekolah tentang prioritas perbaikan atau penambahan sarana prasarana sekolah yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keuangan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Arifian Dwi

Cahyanto (2012: 84) yang mengatakan bahwa Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai badan pertimbangan yaitu diwujudkan dalam perumusan program sekolah seperti penentuan besarnya uang SPP, uang sumbangan, perencanaan pembangunan sekolah, perencanaan penambahan fasilitas sekolah, dengan memberikan pertimbangan berupa masukan, saran, dan pendapat. Pendapat tersebut sama dengan hasil penelitian Rodliyah (2013:117) yang mengatakan bahwa usulan, masukan, dan saran dari walimurid agar sekolah memperbaiki dan mengusahakan sarana prasarana yang belum memadai kapasitasnya, atau bahkan belum ada sama sekali misalnya (1) kamar kecil yang belum memenuhi standar dan belum proporsional dengan jumlah siswa, (2) tempat parkir yang sempit (3) tempat ibadah misalnya masjid yang representatif.

Dalam manajemen keuangan, komite sekolah aktif memberikan masukan serta ikut mengesahkan RAPBS. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2010: 94), RAPBS harus disahkan atas persetujuan pihak sekolah dan komite sekolah dan ditandatangani oleh kepala sekolah sehingga menjadi APBS yang resmi. Pendapat tersebut sependapat dengan Rodliyah (2013: 112) mengatakan bahwa peran serta komite sekolah dan wali murid dalam rapat penyusunan RKS dan RAPBS, kemudian menyetujui rencana program tersebut.

Dalam manajemen kesiswaan, Komite Sekolah memberikan pertimbangan dan masukan kepada sekolah mengenai jumlah siswa yang diterima sekolah pada saat penerimaan siswa baru. Hal ini didukung oleh

Rodliyah (2013) yang mengatakan bahwa peran wali murid dalam ikut serta mensukseskan program sekolah, kemajuan sekolah, dan peningkatan mutu sekolah ditunjukkan melalui kehadiran mereka pada saat diselenggarakan rapat formal yang diselenggarakan 1 tahun 4 kali yaitu (1) rapat persiapan penerimaan siswa baru, dengan tujuan ada kesepakatan komite dengan sekolah untuk beberapa jumlah siswa yang akan diterima, persyaratan pendaftaran, dan persyaratan penerimaan, (2) rapat rutin kenaikan kelas, (3) rapat khusus di awal tahun, (4) rapat penyerahan kembali siswa (kelulusan). Komite Sekolah juga memberikan rekomendasi kepada sekolah terkait penyelenggaraan ekstrakurikuler sebagai usaha pembinaan bakat dan minat siswa dan agar melakukan kerjasama dengan salah satu lembaga bimbingan belajar.

Sebagai badan pendukung (supporting agency), Komite Sekolah telah melaksanakan perannya terlihat dari dukungan yang diberikan terkait dengan pengadaan fasilitas sekolah, penggalangan dana, support, motivasi dan mendukung penuh program-program yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Pendapat tersebut sama dengan penelitiannya Arifian Dwi Cahyanto (2012: 74) mengatakan Sesuai dengan indikator kinerja Komite Sekolah peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai badan pendukung, yaitu memberikan dukungan terhadap pengelolaan sumber daya, sarana dan prasarana, serta anggaran. Pernyataan tersebut didukung oleh Peraturan Pemerintah tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan pasal 188 bahwa peran serta masyarakat yaitu pemberian

bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan atau penyelenggara satuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya. Pernyataan di atas sependapat oleh Rodliyah (2013:82) yang mengatakan bahwa komite sekolah mempunyai peran sebagai badan pendukung, badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga, dan pikiran.

Sebagai badan pengontrol (*controlling agency*) komite sekolah telah melakukan pengawasan atas penggunaan dana yang dialokasikan untuk perbaikan dan pembangunan fasilitas sekolah dan serta melakukan survei datang langsung ke sekolah. Sekolah selama ini hanya boleh menggunakan dana yang berasal dari BOS. Komite Sekolah juga memberikan rekomendasi atas penggunaan dana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Komite Sekolah mendukung sekolah melakukan penggalangan dana dan mengelola dana keuangan yang berasal sumbangan sukarela orangtua siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala (2009: 258) menyatakan bahwa, fungsi pendukung komite sekolah salah satu diantaranya adalah memaksimalkan anggaran operasional sekolah yang bersumber dari APBD, bantuan masyarakat, dan mendorong penggunaan anggaran yang bersumber dari bantuan BOS dengan mengimplementasikan program dan kegiatan yang tepat sasaran. Salah satu contoh yaitu pengadaan gedung kelas baru yang bersumber dari donatur, orangtua, tokoh masyarakat dan alumni. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Hasbullah (2007: 94) menyatakan bahwa, komite sekolah juga berfungsi dalam hal menggalang dana dari masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

Pendapat tersebut di dukung oleh Sri Panjaitan (2008:83) mengatakan bahwa fungsi komite sekolah salah satunya adalah menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan.

Komite Sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai mediator yaitu dengan menyampaikan aspirasi terhadap program sekolah yang berasal dari masyarakat. Selain itu, komite sekolah menyampaikan program pendidikan dan memfasilitasi masukan kebijakan, memobilisasi dan mengkoordinasikan program sekolah kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hasbullah (2007: 93) yang menyatakan bahwa komite sekolah berfungsi menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat. Senada dengan hal tersebut, menurut Kepmendiknas nomor: 044/U/2002 tentang tujuan dari dibentuknya komite sekolah adalah sebagai berikut: (1) mewedahi dan menyalurkan aspirasi serta prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan oprasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; (2) meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan di satuan pendidikan. Pendapat di atas di dukung Rusman (2008:512) komite sekolah bertujuan untuk mewedahi dan menjalankan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan dan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam upayanya untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah tidak berjalan sendiri, hal ini terlihat dari banyaknya peran yang telah dilakukan oleh Komite Sekolah. Komite Sekolah berperan baik dalam manajemen sarana prasarana, kurikulum, kesiswaan, keuangan, personalia, dan hubungan masyarakat. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

1. Peran Komite Sekolah dalam manajemen sarana prasarana yaitu berperan dalam pembangunan fasilitas sekolah dengan cara menggalang dana dari orang tua siswa, alumni, dan sponsorship.
2. Peran Komite Sekolah dalam manajemen kurikulum yaitu berperan mendukung penuh terhadap kurikulum yang digunakan dan memberikan masukan, serta melakukan kontrol sejauh mana kurikulum berjalan.
3. Peran Komite Sekolah dalam manajemen kesiswaan yaitu berperan mendukung dan memenuhi kebutuhan siswa dalam meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, Penerimaan siswa baru serta melakukan koordiansi dengan sekolah sebagai bentuk kontrol dari Komite Sekolah.
4. Peran Komite Sekolah dalam manajemen keuangan yaitu memberikan pertimbangan dalam penyusunan RAPBS serta melakukan pengontrolan dana pendidikan mengingat sebagian dana berasal dari orangtua siswa.

5. Peran Komite Sekolah dalam manajemen personalia yaitu berperan mendukung guru untuk selalu mengikuti pembekalan-pembekalan untuk mengembangkan wawasannya. Dalam bidang pertimbangan komite selalu memberikan masukan terkait guru ekstrakurikuler maupun honorer. Komite juga selalu melakukan kontrol dengan datang langsung ke sekolah.
6. Peran Komite Sekolah dalam manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu berperan meningkatkan komunikasi yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat dan lembaga bimbingan terdekat.
7. Peran Komite Sekolah dalam manajemen sekolah tentu tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi. Namun, dari hambatan-hambatan yang dihadapi tidak ada begitu berarti dan dapat diselesaikan dengan melakukan koordinasi ataupun musyawarah.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian di lapangan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Komite Sekolah di SD Negeri Serayu sudah berperan dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang peran Komite Sekolah dalam proses manajemen sekolah, dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Sekolah diharapkan selalu melibatkan komite dalam mengambil keputusan sekolah.
2. Komite sekolah agar meningkatkan peranya dalam manajemen kesiswaan serta agar seluruh pengurus komite sekolah agar lebih aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifian Dwi Cahyanto. (2012). Peran Komite Sekolah dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi di SMA Negeri 1 Sanden. *Skripsi*.
- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Kemendiknas. (2002). *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Lexy J. Moleong. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rodliyah. (2013). *Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan perencanaan di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2008). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- S. Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Cetakan III, Bandung: PT. Tarsito.
- Sri Renani Pantjastuti. (2008). *Komite Sekolah: Sejarah dan Prospeknya Di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syaiful Sagala. (2007). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Widi Astuti. (2007). Partisipasi Peran Komite Sekolah Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Se Kecamatan Godean. *Skripsi*.

Lampiran 1. Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri Serayu



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU
TERAKREDITASI “A”**

Alamat : JL. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 515501
Email : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

VISI, MISI DAN TUJUAN

A. Visi Sekolah

**“TERWUJUDNYA GENERASI MUDA YANG SEHAT, CERDAS,
KOMPETITIF, BERWAWASAN IPTEK DAN PEDULI
LINGKUNGAN”**

Indikator Visi :

1. BERHASIL DALAM PENDIDIKAN KEAGAMAAN
2. Unggul dalam kebersihan dan kesehatan lingkungan
3. Unggul dalam perolehan nilai UAS dan UN
4. Unggul dalam kompetisi kreativitas siswa
5. Unggul dalam kompetisi olimpiade MIPA
6. Unggul dalam kompetisi keagamaan
7. Unggul dalam kompetisi siswa berprestasi
8. Unggul dalam kompetisi bidang olahraga dan Seni
9. Unggul dalam pembelajaran berbasis IPTEK

B. Misi Sekolah

1. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif
2. Menciptakan Lingkungan Sekolah Hijau, Berwawasan Lingkungan
3. Meningkatkan mutu lulusan yang mempunyai daya saing yang tinggi
4. Mengembangkan pembelajaran berbasis TIK
5. Mengembangkan kepribadian yang agamis
6. Mengembangkan potensi setiap individu
7. Membekali siswa dengan kecakapan hidup
8. Meningkatkan profesionalisme tenaga guru dan karyawan

C. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan mutu akademik dan nonakademik diatas kriteria ketuntasan minimal berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.
2. Terwujudnya sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan atau sekolah adiwiyata
3. Meningkatkan kemampuan penelitian sederhana sesuai dengan pengembangan mata pelajaran.
4. Meningkatkan prestasi siswa dibidang Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni Budaya.
5. Terwujudnya suasana komunikasi yang santun berdasarkan pengamalan agama yang diyakininya.
6. Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
7. Terwujudnya sarana dan prasarana yang mampu digunakan untuk mengembangkan pembelajaran.
8. Terwujudnya hubungan harmonis dan dinamis baik dalam sekolah maupun dengan masyarakat.

Lampiran 2. Profil Sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta



**PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU
TERAKREDITASI “A”**

Alamat : JL. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 515501
Email : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SD Serayu
2. Status Sekolah : Negeri
3. Nomor Statistik Sekolah : 101046002003
4. NPSN : 20406511
5. Alamat Sekolah : Jl. Juadi No. 2
6. Kelurahan : Kotabaru
7. Kecamatan : Gondokusuman
8. Kabupaten/ Kota : Yogyakarta
9. Provinsi : DIY
10. Nomor telepon/ Faximile : 0274 – 515501
11. Alamat e-mail : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id
12. Website : <http://www.sdnserayuyogya.sch.id>
13. Status Akreditasi : “A” tahun 2010
14. Kategori Sekolah : SDSN

IDENTITAS KEPALA SEKOLAH

1. Nama Kepala Sekolah : Kupiyosari, S.Pd
2. NIP : 19690426 199103 2 005
3. Pangkat/ Golongan : Pembina, IV a
4. Tempat tanggal lahir : Bantul, 26 April 1969

Lampiran 3. Struktur Pengurus Komite Sekolah Periode 2011-2014

**SUSUNAN PENGURUS KOMITE SEKOLAHSD NEGERI SERAYU
YOGYAKARTA Periode 2011 – 2014**

No.	Nama	Jabatan
1.	Ir. Agustiyono, MT	Ketua
2.	Sri Hastuti	Wakil Ketua
3.	Supriyanto, SH	Sekretaris I
4.	Wahyuni, A.Md	Sekretaris II
5.	Tutik Sugiarti	Bendahara I
6.	Dra. Asti Lathifah	Bendahara II
7.	Aris Indriani Takarina, SE	Bendahara III
8.	Verry Abdurrahman Noor	Anggota
9.	Triyadi, S.Pd	Anggota
10.	Imelda Fajriyati	Anggota
11.	Dra. Arum Indrasari	Anggota
12.	Kencana Devia Candra	Anggota
13.	Ramelan, SE	Anggota
14.	Drs. Tulus Dumadi, MA	Anggota
15.	Yuslam	Anggota
16.	Bambang Kusnanto, S.Pd	Anggota
17.	Agus Kusmanto	Anggota
18.	Rebet Radnan, SE	Anggota
19.	Indah Widowati	Anggota
20.	Nunik Nining Sukarni	Anggota
21.	drg. Heny Tristantini	Anggota
22.	Dra. Sri Dwi Windartini	Anggota
23.	prayitna	Anggota
24.	Girat Purnama, S.Pd	Anggota
25.	Waluyo, S.Pd	Anggota

Lampiran 4. Instrumen Wawancara

Peran Komite Sekolah dalam Proses Manajemen Sekolah SD Negeri Serayu
Yogyakarta

NO	BIDANG MANAJEMEN	PERAN KOMITE
1.	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan komite sekolah di SD Negeri Serayu? 2. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan dalam proses manajemen sarana prasarana di SD N Serayu ? 3. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan pendukung dalam menjalankan proses manajemen sarana prasarana di SD N Serayu? 4. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol dalam proses manajemen sarana prasarana di SD N Serayu ? 5. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan mediator dalam proses manajemen sarana prasarana di SD N Serayu? 6. Bagaimana bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi Komite Sekolah dalam proses manajemen sarana prasarana di SD N Serayu?
2.	Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan komite sekolah di SD Negeri Serayu? 2. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan dalam proses manajemen kurikulum di SD N Serayu Yogyakarta? 3. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan pendukung dalam menjalankan proses manajemen Kurikulum di SD N Serayu? 4. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol dalam proses manajemen Kurikulum di SD N Serayu ? 5. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan mediator dalam proses manajemen Kurikulum di SD N Serayu? 6. Bagaimana bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi Komite Sekolah dalam proses manajemen Kurikulum di SD N Serayu?
3.	Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat bapak mengenai keberadaan komite sekolah di SD Negeri Serayu? 2. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan pertimbangan dalam proses manajemen Peserta didik di SD N Serayu Yogyakarta? 3. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan

		<p>pendukung dalam menjalankan proses manajemen Peserta didik di SD N Serayu?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan pengontrol dalam proses manajemen Peserta didik di SD N Serayu ? 5. Bagaimana peran Komite Sekolah sebagai badan mediator dalam proses manajemen Peserta didik di SD N Serayu? 6. Bagaimana bentuk-bentuk hambatan yang dihadapi Komite Sekolah dalam proses manajemen Peserta didik di SD N Serayu?
4.	Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ibu mengenai keberadaan komite sekolah disini? 2. Kapan komite sekolah rapat, khususnya dibidang manajemen keuangan? 3. Dari mana saja sumber dana keuangan komite sekolah guna menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar di SD N Serayu? 4. Bentuk seperti apa komite sekolah dapat menghasilkan uang untuk mendukung kegiatan belajar mengajar? 5. Perannya seperti apa komite khususnya dibidang manajemen keuangan dilihat dari bentuk (dukungan, pertimbangan, pengontrol, dan mediasi)
5.	Personalia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ibu mengenai keberadaan komite sekolah disini? 2. Dalam bentuk dukungan seperti apa komite sekolah memberikan dukungan dalam bidang manajemen personalia? 3. Bagaimana proses menjalankan bidang manajemen personalia di SD N Serayu? 4. Apakah ada hambatan yang di hadapi komite sekolah dalam menjalankan bidang manajemen personalia? 5. Perannya seperti apa komite khususnya dibidang manajemen personalia dilihat dari bentuk (dukungan, pertimbangan, pengontrol, dan mediasi) 6. Hambatan yang dialami komite sekolah dalam manajemen personalia.
6.	Hubungan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah masyarakat terlibat dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di SD N Serayu? 2. Dalam bentuk seperti apa masyarakat setempat memberikan dukungan kepada sekolah? 3. Kerjasama seperti apa yang dilakukan sekolah dengan masyarakat guna untuk memajukan pendidikan di SD serayu? 4. Hambatan seperti apa yang dikeluhkan komite dibidang manajemen humas? 5. Perannya seperti apa komite khususnya dibidang

		manajemen personalia dilihat dari bentuk (dukungan, pertimbangan, pengontrol, dan mediasi)
--	--	---

Pedoman Wawancara

Peran Komite Sekolah Dalam Proses Manajemen Sekolah Sd Negeri Serayu Yogyakarta
(Kepala Sekolah dan komite sekolah)

1. Bagaimana pendapat ibu tentang keberadaan komite sekolah di SD N Serayu?
2. Bagaimana peran komite sekolah dalam bidang manajemen di SD N serayu ?
3. Peran komite sekolah sebagai badan pendukung dalam bidang manajemen ?
(sarana, kurikulum, kesiswaan, keuangan, personalia, dan humas)
4. Peran komite sekolah sebagai badan pengontrol dalam bidang manajemen ?
(sarana, kurikulum, kesiswaan, keuangan, personalia, dan humas)
5. Peran komite sekolah sebagai badan pertimbangan dalam bidang manajemen? (sarana, kurikulum, kesiswaan, keuangan, personalia, dan humas)
6. Peran komite sekolah sebagai badan mediasi dalam bidang manajemen ?
(sarana, kurikulum, kesiswaan, keuangan, personalia, dan humas)
7. Hambatan yang dialami komite sekolah dalam menjalankan keempat peran komite sekolah.
8. Saran kedepan untuk memperbaiki kinerja komite sekolah.

Yang diamati dalam observasi

1. Keadaan sekolah SD Negeri Serayu dilihat dari sarana prasarana, kegiatan guru dan siswa.
2. Mengamati kegiatan ekstra kurikuler di SD Negeri Serayu.
3. Mengamati lingkungan sekolah di SD N serayu.

LAMPIRAN 5. HASIL OBSERVASI

Observasi hari 1 (Kamis , 3 April 2014)

Pukul 06.45 bel sekolah sudah berbunyi menunjukan siswa melakukan 15 menit bersih kelas, siswa tampak bersemangat membersihkan kelasnya masing-masing. Pukul 07.00 bunyi bel yang menandakan jam pelajaran dimulai.

Hari Rabu, merupakan jadwal penjas untuk kelas 3. terlihat beberapa siswa kelas 3 bersiap mengikuti olahraga di halaman depan sekolah. Siswa kelas lainya melakukan pelajaran seperti biasanya. Terlihat kelas 5 ada pelajaran menari di aula sekolah. Pukul 11.00 siswa kelas 1 sudah bersiap-siap untuk pulang. Wakil komite dan Banyak wali murid yang melakukan kontrol terhadap bangunan kelas baru.

Observasi hari 2 (Jumat, 4 April 2014)

Seperti biasanya pagi hari siswa berdatangan diantar kesekolah. Tampak sekali masih ada beberapa siswa yang terlambat dan mendapat arahan dari guru kelas. Kamis pagi ini jadwal kelas 4 untuk mengikuti pelajaran olahraga, dan bersiap-siap di halaman sekolah. Semua siswa mengikuti sampai selesai. dan kelas yang lain mengikuti pelajaran dengan tenang, peneliti tidak diizinkan masuk kelas karena takut mengganggu konsentrasi siswa. Peneliti melanjutkan dokumentasi sarana prasarana sekolah yaitu mengambil gambar bangunan yang belum selesai, aula, perpustakaan dll.

Observasi hari 3 (Sabtu ,5 April 2014)

Hari sabtu pagi peneliti datang lebih awal mengamati lingkungan sekolah, seperti biasanya pagi hari siswa diantar kesekolah. Bel masuk berbunyi semua siswa masuk kelas dan mengikuti pelajaran dengan tenang.

Tampak terlihat kelas 4 sedang persiapan mengikuti pelajaran olahraga yang dipimpin oleh pak prih, dengan permainan bola kasti. Sedangkan siswa lainnya menerima pelajaran. Bel istirahat berbunyi, siswa berhamburan keluar kelas dan menikmati jajanan ke kantin dan di sebrang jalan depan sekolah. Pada jam istirahat siswa tetap harus ada dilingkungan sekolah dan tidak boleh keluar dari area sekolah . siswa yang ingin berjajan diluar harus lewat atas pagar.Setelah bel masuk berbunyi kelas 4 melanjutkan olahraga, diaula diisi dengan pelajaran nari, dan dihalaman sekolah tampak persiapan kelas 5a, melakukan latihan upacara.. Pukul 10. 00 siswa kelas 1 sudah bersiap-siap untuk ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Orang tua siswa sudah banyak yang menunggu dan sambil mengawasi kinerja pada gedung kelas baru.

Observasi hari 4 (Senin, 7 April 2014)

Seperti biasa dilakukan disekolah,Senin pagi diawali dengan kegiatan upacara bendera. Upacara bendera diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan karyawan SD Negeri Serayu. Upacara bendera berlangsung khitmat dan berjalan dengan lancar. Pada upacara bendera hari itu, yang bertugas adalah siswa kelas 5c, sedangkan paduan suaranya dari kelas 5a dan 5b. Upacara bendera berlangsung kurang lebih selama 40 menit.

Selanjutnya belajar mengajar berjalan dengan kondusif dan tanpa kendala. Terlihat siswa kelas 3 tengah bersiap-siap untuk mengikuti olahraga di halaman depan sekolah. Sedangkan selain murid kelas 3 belajar di dalam kelas dengan kondusif. Para siswa belajar dengan tenang di kelas masing-masing. Pada waktu istirahat pukul 08.45 sampai 09.00 terlihat semua siswa keluar kelas untuk membeli jajan yang ada di lingkungan sekolah. Setelah bel tanda masuk berbunyi siswa kelas 3 melanjutkan olahraga dan kelas 5 pelajaran menari di aula depan, semua berjalan kondusif tanpa ada kendala yang berarti.. Siswa kelas 1 sampai kelas 3 pulang sekolah pukul 11.00 sedang kelas 4 sampai 6 pulang pukul 12.00

Hari senin merupakan jadwal ekstra kulikuler taekwondo. Banyak siswa yang mengikuti. Pukul 15.10 ekstra pun dimulai dengan pemanasan terlebih dahulu, agar tidak terjadi cedera dalam melakukan gerakan.

Observasi hari 5 (Selasa , 8 April 2014)

Hari selasa pagi terlihat siswa kelas 3 tengah bersiap mengikuti olahraga di halaman depan sekolah. Siswa kelas lainya melakukan pelajaran seperti biasanya. Terlihat siswa kelas 3 tengah bersiap-siap untuk mengikuti olahraga di halaman depan sekolah dan kelas 5 ada pelajaran menari di aula sekolah.

Pukul 11.00 siswa kelas 1 sudah bersiap-siap untuk pulang. Banyak wali murid yang melakukan kontrol terhadap bangunan kelas baru. Dilanjutkan sore harinya ada ekstra sepak bola.

Observasi hari 6 (Rabu 9 April 2014)

Aktifitas pagi seperti biasanya, lalu-lalang siswa berdatangan. Hari Selasa pagi terlihat siswa kelas 3 tengah bersiap mengikuti olahraga di halaman depan sekolah. Siswa kelas lainya melakukan pelajaran seperti biasanya. Terlihat siswa kelas 3 tengah bersiap-siap untuk mengikuti olahraga di halaman depan sekolah dan kelas 5 ada pelajaran menari di aula sekolah.

Observasi hari 7 (Kamis, 10 April 2014)

Hari rabu, seperti hari biasanya, pagi harinya sudah ada siswa persiapan olahraga dihalaman depan sekolah sekarang giliran kelas 4, dan disusul kelas 5 pelajaran nari.

Tak terlihat seperti hari biasanya, hari ini kepala sekolah memanggil walimurid kelas 5 yang bernama Muh. Rofiq karena selalu terlambat masuk sekolah, setelah dikroscek dengan kepala sekolah ternyata Muh. Rofiq terlambat karena ayahnya harus mengantar kakaknya terlebih dahulu ke smp 8, dan jarak tempuh yang agak jauh sehingga sering terlambat masuk kelas, jam 11 siswa kelas 1 persiapan untuk pulang.

Observasi hari 8 (Sabtu, 12 April 2014)

Sabtu pagi terlihat para orang tu menghantarkan anaknya sekolah. Jam 7 bel berbunyi dan terlihat siswa kelas 3 tengah bersiap mengikuti olahraga di halaman depan sekolah. Siswa kelas lainya melakukan pelajaran seperti biasanya. Terlihat siswa kelas 3 tengah bersiap-siap untuk mengikuti olahraga di halaman depan sekolah dan kelas 5 ada pelajaran menari di aula sekolah. Pukul 10.00 siswa kelas 1 sudah bersiap-siap untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Banyak wali murid yang melakukan kontrol terhadap bangunan kelas baru sambil menunggu anaknya pulang dan Diruang kelas dua digunakan untuk ekstra biola.

LAMPIRAN 6. HASIL WAWANCARA

Hasil Wawancara Waka Sarana Prasarana

Nama Responden : WP

Tempat Wawancara : SD Negeri Serayu di ruang kepala sekolah

Tanggal Wawancara : 8 April 2014

Peneliti : Selamat pagi, Pak. Saya datang kesini untuk meminta keterangan mengenai peran komite khususnya dibidang sarana prasarana sekolah pak.

Responden : Ya, silahkan.

Peneliti : Menurut bapak bagaimana keberadaan komite di SD N serayu ini?

Responden : Keberadaan komite sekolah sangat berperan dalam sarana prasarana mas, kegiatan di sekolah tanpa adanya komite tidak dapat berjalan dengan baik.

Peneliti : Ketika rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan masukan?

Responden : *“pas rapat dengan komite sekolah itu nanti ada masukan mas, kan komite sendiri bisa memberikan masukan dan menengahi bila ada banyak pendapat dalam menentukan kebijakan mengenai sarana prasarana”*

Peneliti : Apakah dalam menentukan sarana prasarana komite ikut serta menentukan pak.

Responden : *“Iya mas, sebelumnya itu dirapatkan dulu, apa saja yang dibutuhkan. Di SD Serayu sendiri memiliki Dewan kelas, sehingga apa yang dibutuhkan disampaikan dalam rapat. Rapatnya biasa dilaksanakan diawal tahun pembelajaran. kebijakan ini dirapatkan oleh sekolah, yang nantinya akan menjadi keputusan ketika rapat dengan komite sekolah sehingga ada masukan dari komite sekolah”*

- Peneliti : Seperti apa dukungan yang diberikan komite terhadap manajemen sarana prasarana di SD N Serayu pak.
- Responden : Komite sekolah selalu memberikan dukungan. Komite berperan sangat baik apalagi dalam pembangunan kelas baru kami telah yang mencari kekurangan dana.
- Peneliti : Sebagai badan pertimbangan, apakah komite berperan dalam pemberian pertimbangan.
- Responden : Ya, didalam rapat komite memberikan ide, gagasan sehingga komite dan sekolah saling berkerja sama dalam mencari solusi yang terbaik
- Peneliti : Bagaimana kondisi sarana prasarana sendiri di SD N serayu pak.
- Responden : Keadaan Sarana prasarana disini baik mas. Semua lengkap Cuma yang masih sulit pemeliharaannya, karena masih banyak beranggapan bahwa membeli lebih mudah dari pada merawat.
- Peneliti : Hambatan dari manajemen sarana prasarana sendiri seperti apa pak.
- Responden : Kalau hambatan sepertinya tidak ada ya mas, oh iya mungkin inventarisasi yang sedikit memakan waktu, sehingga sedikit menghambat karena saya juga mengajar harus berbagi waktu begitu pula komite sekolah.
- Peneliti : Media pembelajaran di SD serayu sangat lengkap, tetapi saya lihat penggunaanya belum maksimal pak.
- Responden : Sekarang ini banyak guru yang sudah menggunakan media ICT, mengajar dengan menggunakan media banyak makan waktu, mulai dari persiapan dan penyimpanan kembali. Kadan juga guru sendiri ada yang kurang terampil dalam menggunakan medianya sendiri.
- Peneliti : Dari mana semua media itu pak, saya lihat sangat lengkap dan cukup banyak mengeluarkan uang.

- Responden : Media itu sumbangan dari pusat mas. Iya jumlahnya tidak sedikit mas.
- Peneliti : Tadi bapak bilang, masih ada guru yang belum bisa menggunakan media secara maksimal. Apakah ada pelatihan sebelum diberikan media tersebut.
- Responden : Ya mas, media itu diberikan untuk memajukan pendidikan. Perwakilan mewakili pelatihan dalam penggunaan media.
- Peneliti : Bagaimana bentuk pemeliharaan sarana prasarana.
- Responden : Semua yang sudah masuk kelas itu menjadi tanggung jawab kelas. Bila mana ada sesuatu yang harus diperbaiki segera langsung diperbaiki, tetapi bila membutuhkan dana banyak sekolah berkoordinasi dengan komite sekolah.
- Peneliti : Bagaimana prosesnya jika saran didalam kelas harus diganti pak, seperti meja kursi misalnya.
- Responden : Kalau ada laporan seperti itu, saya menyuruh penjaga sekolah untuk mengecek dilapangan, apakah benar harus diganti misalnya kursi yang kurang iya dicarikan dari kelas yang memeiliki bangku yang tak terpakai.
- Peneliti : Apakah komite sering hadir mengkontrol sarana prasarana pak?
- Responden : Iya mas. Biasanya yang langsung memberikan masuk biasanya dari dewan kelas. Yang bisa datang setiap hari dengan sambil mengantar dan menjemput anaknya.
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak, mengenai dewan kelas.
- Responden : Dewan kelas itu justru yang menjembatani sekolah dengan komite. Sekolah dan komite merasa terbantua dengan adanya dewan kelas. Dan setiap kelas bisa mandiri karena ada pengurus kelasnya sendiri
- Peneliti : Secara keseluruhan, apakah dari komite sekolah ada hambatan

dalam manajemen sarana parasara ini.

Responden : Secara keseluruhan tidak ada mas.

Peneliti : Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih sudah boleh wawancara dengan bapak. Saya akan datang kesini lagi bila ada data yang kurang pak..

Responden : Iyo silahkan mas, semoga cepat selesai tugasnya.

Hasil Wawancara Waka Keuangan Sekolah

Nama Responden : WU

Tempat Wawancara : SD Negeri Serayu di ruang kelas 1

Tanggal Wawancara : 21 April 2014

Peneliti : Selamat pagi bu, saya datang menemui ibu ingin mengetahui peran komite sekolah khususnya dibidang keuangan, dan tadi sudah izin dengan kepala sekolah.

Responden : Oh iya, silahkan mas. Tugas dari kampus ya mas, jurusan apa.

Peneliti : Terima kasih bu, iya bu tugas akhir kuliah jurusan saya di PGSD UNY bu.

Responden : Semoga cepat selesai, gimana pengen tahu apa tentang keuangan di SD Negeri Serayu ini.

Peneliti : Nggeh nuwun bu, langsung saja nggeh bu. Meneurut pendapat ibu bagaimana kinerja komite sekolah di SD Negeri Serayu bu.

Responden : *“keberadaan komite sangat berperan apa lagi dalam RAPBS. Komite ikut serta membahas dan memberikan masukan RAPBS yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan kelas. Komite sendiri terlibat dari penyusunan, pelaksanaan sampai pengeluaran”*

Peneliti : Dalam penyusunan ,pelaksanaan, dan pengeluaran tadi komite ikut memberikan pertimbangan bu.

Responden : Tentunya mas, komite sekolah selalu memberikan pertimbangan saat keputusan akan diambil. Komite sekolah memberikan pertimbangan agar sekolah mempunyai pandangan yang lebih luas.

Peneliti : Kalau boleh saya tahu, sumber pokok keuangan di SD Negeri Serayu berasal dari mana saja nggeh bu.

Responden : Sumber pokok keuangan di SD Serayu itu berasal dari BOSNAS, BOSPROV, BOSDA KOTA, dan tidak ada dana yang berasal

dari walimurid kita hanya nyadung dari atas mas.

- Peneliti : Apakah masyarakat dan komite tahu pengeluaran dana dari yang disebutkan tadi, Bagaimana bentuk transparansi dananya bu.
- Responden : *“Semua transparan mas, semua harus ada bukti nota-nota dan buku pengeluaran agar semuanya dapat mengontrol bila ada kesalahan dalam penyusunan maupun pengeluaran, termasuk komite sekolah”*
- Peneliti : Hambatan yang dialami dari manajemen keuangan sendiri seperti apa.
- Responden : Saya rasa tidak ada hambatan mas, komite justru sangat berperan penting di SD ini. Pokoknya komite sangat mendukung sekali mas.
- Peneliti : Dukungan seperti apa yang diberikan komite sekolah terhadap keuangan sekolah?
- Responden : sekolah tidak akan menggunakan dana bos untuk perbaikan sarana misalnya, nak disinilah komite berperan dalam mencarikan dana, donatur untuk memperbaiki fasilitas sekolah, karena BOS sudah ada anggarannya sendiri mas.
- Peneliti : Apakah komite mengontrol terhadap manajemen keuangan sendiri?
- Responden : Iya mas, kebetulan komite sekolah dilibatkan dalam bentuk pengawasaan terhadap dana bos, kita semua harus transparan terhadap uang. Komite bisa mengontrol buku pengeluaran dan pemasukan.
- Peneliti : Apakah sekolah menarik dana dari masyarakat ataupun wali murid bu, untuk mencukupi atau memperbaiki fasilitas misalnya?
- Responden : Tidak ada pemungutan disini. Walaupun ada itu dana sukarela yang sudah ada izin dari komite sekolah dan pihak sekolah, suka rela lho ya mas bukan wajib.

- Peneliti : Dalam menjalankan program sekolah tentu tidak lepas dari adanya dana. Darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah?
- Responden : Dana yang digunakan sekolah untuk menjalankan program tersebut berasal dari komite mas, bukan dari dana BOS. Misal acara tahunan seperti wisudawan semua ditanggung oleh komite.
- Peneliti : Dalam menjalankan manajemen keuangan ada hambatan tidak bu,
- Responden : Tadi saya sudah bilang tik ada mas.
- Peneliti : Terima kasihbu, Pak atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh menemui bapak lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Waka Kesiswaan Sekolah

Nama Responden : WS

Tempat Wawancara : SD Negeri Serayu tempatnya di ruang olahraga

Tanggal Wawancara : 16,18 April 2014

- Peneliti : Selamat siang pak, saya ingin mengetahui peran komite sekolah di SD Negeri Serayu terkait manajemen kesiswaan pak.
- Responden : Oh iya, silahkan mas.
- Peneliti : Menurut bapak, bagaimana pendapat bapak terhadap komite sekolah di SD Negeri serayu pak?
- Responden : Komite sekolah di sini berjalan dengan baik mas.
- Peneliti : Apakah komite mendukung terhadap program sekolah?
- Responden : Ya sangat mendukung, dalam manajemen kesiswaan ini sangat butuh dukungan dari komite sekolah.
- Peneliti : Dukungan seperti apa yang diberikan komite terhadap manajemen kesiswaan sendiri?
- Responden : *“saya rasa komite mendukung penuh semua program sekolah, dukungan dalam bentuk apapun. Suport semangat sudah merupakan dukungan to mas, seperti gedung baru dan kegiatan tahunan sekolah”*
- Peneliti : Progam apa saja yang biasanya di kerjakan komite sekolah pak?
- Responden : Seperi acara tahunan yaitu acara tutup tahun, rekreasi, baksos, buka bersama, zakat, dll
- Peneliti : Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan?
- Responden : Hasil rapat yang sudah didapat kemudian di informasikan kepada masyarakat dan wali murid. Agar hasil rapat dapat diketahui secara terbuka untuk menghindari kesalahpahaman.
- Peneliti : Kalau saya boleh tahu pak, komite sekolah si SD Negeri Serayu dibentuk berapa tahun sekali pak.

- Responden : Sepengetahuan saya 5 tahun sekali, coba nanti dikroscek dengan kepala sekolah soalnya saya baru disini mas.
- Peneliti : Lama sekali nggeh pak, lalu kalau anak didiknya sudah lulus apakah masih menjabat sebagai dewan komite pak.
- Responden : Ya tentu mas, buktinya sekarang dapat berjalan dengan baik, yang jelas kuncinya adalah komunikasi. Ya to mas.
- Peneliti : Apa lagi keterlibatan komite di SD ini pak.
- Responden : *“Didalam penerimaan siswa baru komite sekolah juga ikut menentukan jumlah siswa yang akan diterima, pembiayaan dengan koordinasi dengan sekolah mas, lalu komite sekolah memberitahukan kepada warga sekolah”*
- Peneliti : Program sekolah disini banyak sekali nggeh pak. Apakah komite ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah?
- Responden : komite sekolah ikut mengawasi seperti, les bagi kelas enam. Komite sekolah sering mengawasi langsung ke sekolah. Program pembangunan gedung, komite juga aktif untuk memantau langsung ke sekolah.
- Peneliti : Darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah?
- Responden : Dana yang digunakan berasal dari komite karena kita tidak bisa menyetor dana BOS. Dana BOS tidak bisa digunakan sembarangan Maka dari itu, komite sekolah selalu mengawasi penggunaan dana BOS agar tidak digunakan sembarang.
- Peneliti : Jika ada kekurangan dana, bagaimana cara Komite untuk mengatasi hal tersebut?
- Responden : Jika dana yang digunakan kurang, maka komite sekolah bersama dengan wali murid bersama-sama mengumpulkan dana secara sukarela. Selain dari orang tua, komite sekolah mencari dana dari para alumni dan mencari sponsor.

- Peneliti : Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SD N Serayu pak.
- Responden : *“kegiatan ekstra kulikuler di SD N Serayu ini meliputi robotik, taekwondo, aquatik, futsal, lukis yang semua itu adalah usulan dari pengurus kelas yang mana nantinya diusulkan dalam forum bersama sehingga ada masukan dari komite sekolah dan ditentukan bersama dengan komite sekolah”*
- Peneliti : Bagaiman bentuk keterlibatan komite terhadap ekstrakurikuler pak.
- Responden : *“tadi saya sudah bilang mas, bahwa komite sangat mendukung apa yang sudah diprogramkan sekolah”*
- Peneliti : Nggeh pak, lalu bentuk kontrol dari komite sendiri seperti apa pak.
- Responden : *“komite sekolah selalu bekerja sama dengan guru kelas, guru kelas dirasa lebih paham dan mempermudah dalam mengontrol siswa”*
- Peneliti : Besar sekali peran yang diberikan komite terhadap sekolah nggeh pak. Tadi saya ngobrol dengan siswa kelas 3, dening namanya menggeluh ingin kelasnya diberi AC, seperti kelas 5. Kenapa yang di beri Ac Cuma kelas 5 pak.
- Responden : Ya karena iri saja mas.
- Peneliti : Kalau boleh tahu, sumber dana untuk membeli Ac itu dari mana nggeh pak?
- Responden : Itu murni sumbangan dari walimurid kelas 5 mas.
- Peneliti : Apakah komite sekolah ikut andil dalam masalah ini.
- Responden : *“aspirasi setiap kepala itu beda-beda, misalnya kasus kelas V itu yang kelasnya ada AC itu menimbulkan iri dengki dari kelas lainnya. Komite berperan disini, dan dirapatkan sehingga punya alasan kesehatan soal debu pembangunan yang mengganggu kegiatan belajar mengajar”*

- Peneliti : Peran mediasi yang di berikan komite nggeh pak?
- Responden : Iya mas. Komite juga selalu memberikan masukan pada saat rapat.
- Peneliti : Dalam penerimaan siswa baru tadi, keterlibatan komite sekolah seperti apa pak,?
- Responden : *“pada saat penerimaan siswa baru komite sekolah juga ikut serta menentukan kriteria dan jumlah siswa yang akan diterima di kelasI, begitu juga yang pindahan tetep harus melakukan tes dan seleksi”*
- Peneliti : Apa saja kriteria untuk masuk kelas 1 pak.
- Responden : Seperti sekolah lainnya mas, dari segi usia calon siswa harus berumur 7 tahun, karena kita ambil yang paling tua. Lalu keterdekatan lokasinya, dan ada tes juga. Begitu juga bila ada pindahan harus seleksi dengan tes dan setelah itu ada pencatatan nomor induk, rapor, buku prestasi.
- Peneliti : Prestasi di SD sini sangat banyak pak, entah akademik maupun non akademik. Motivasi dari bapak sendiri seperti apa pak.
- Responden : Niat awal saya berangkat kesekolah untuk siswa, keterdekatan dengan siswa, perhatian, mendekati semua nanti jadi mudah mas. Itu semua yang harus menjadi pr semua guru ya mas, hehehe
- Peneliti : Apakah tahun lalu juga ada kegiatan doa bersama pak, kalau iya seperti apa keterlibatan komite pak.
- Responden : Ya mas, komitelah yang mempanitiani dengan bantuan dari sekolah juga tentunya. Biasanya acara doa bersama atau motivasi ini diadakan 3 hari sebelum menjelang UN. Dihadiri walimurid, komite sekolah, guru, dan dinas yang nanti menjadi nara sumber.
- Peneliti : Ada dari dinas juga datang pak?

- Responden : Iya mas, itu nanti ada penyuluhan masuk SMP. Dari dinaslah yang mengisi agar ada gambran orang tua untuk memasukan anaknya ke SLTP.
- Peneliti : Saran buat komite sendiri seperti apa pak.
- Responden : Ya bila ada rapat diharapkan semua bisa datang, untuk menghasilkan lkata. “ya”
- Peneliti : Bagaimana alur proses bila ada siswa yang bermasalah.
- Responden : Dari wali kelas ke kepala sekolah, nanti kepala sekolah membuat surat buat orang tuanya untuk datang kesekolah, guna memberitahukan bahwa anak tersebut bermasalah. Tetapi disini tidak ada siswa yang bermasalah dalam arti kelewatan ya mas.
- Peneliti : Pin pelopor itu apa ya pak, ketika saya mengikuti upacara tadi ada siswa yang mendapat pin pelopor.
- Responden : Oh itu kalau ada siswa yang tidak disiplin dalam menjaga kebersihan nanti ada siswa yang melaporkan, nah siswa tersebut nanti mendapat pin pelopor namanya, sedangkan siswa yang melanggar kebersihan nanti mendapat arahan dari guru kelasnya.
- Peneliti : Terima kasih banyak, Pak atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh menemui bapak lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Wakil Waka Kurikulum Sekolah

Nama Responden : WKL

Tempat Wawancara : Ruang Kelas 5

Tanggal Wawancara : 19 April 2014

Peneliti : Selamat pagi pak , saya datang kesini sesuai dengan janji yang telah disepakati. Saya ingin tahu peran komite terhadap manajemen kurilum pak.

Responden : Oh iya, silahkan mas.

Peneliti : Manajemen kurikulum di SD Negeri Serayu sendiri seperti apa nggeh pak.

Responden : Proses manajemen kurikulum di SD Serayu meliputi: rencana program pengajaran yang terdiri dari program tahunan, program semester, serta penyusunan jadwal dan tugas oleh kepala sekolah yang meliputi penetapan kebijakan kurikulum sekolah, penetapan kegiatan sekolah, pembinaan pembelajaran kedua pelaksanaan pengajaran dilaksanakan sesuai dengan program kurikulum dan program pembelajaran yang diwujudkan dalam dua kegiatan yaitu ekstrakurikuler.

Peneliti : Apakah komite terlibat didalamnya.

Responden : Iya mas.

Peneliti : Kalau menurut bapak sendiri seperti apa keberadaan komite sekolah di SD Negeri serayu khususnya dibidang kurikulum pak.

Responden : Komite sangat diperlukan disekolah, dalam urusan dana, kerjasama, ya sd serayu sendiri butuh yang namanya komite sekolah untu apa, ya untuk yang sudah saya jelaskan tadi.

Peneliti : Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Serayu Sendiri apa pak.

Responden : “kurikulum yang digunakan di SD N Serayu ini menggunakan 2 kurikulum, pertama kurikulum 2013 yang baru saja dimulai itu

kelas I dan IV yang kedua kurikulum KTSP yang selain kelas I dan IV, secara keseluruhan kurikulum yang digunakan adalah KTSP mas”

- Peneliti : Sejak kapan kurikulum 2013 diberlakukan pak.
- Responden : Ya sejak ditetapkan harus menggunakan kurikulum 2013 mas.
- Peneliti : Ketika kuliah saya merasa sangat kesulitan dalam menerapkan kurikulum 2013. Apakah guru-guru disini mengalami hal yang sama pak.
- Responden : Tentu mas, tetapkan ada pelatihan dari pusat dan sekolah sendiri memberi pelatihan kepada guru-guru untuk bisa mengoperasikan komputer, dalam kurikulum 2013 itu harus sudah bisa komputer.
- Peneliti : Ada berapa jumlah komputer di sini pak,
- Responden : Ada 22, itu baru semua mas. Sumbangan dari pusat.
- Peneliti : Apakah kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik pak.
- Responden : Sudah mas, dulu diadakan pelatihan tempatnya di Kaliurang waktunya juni akhir membahas persiapan kurikulum 2013. Guru kelas 1 dan 4 serta kepala sekolah yang pembicaranya dari dinas jakarta dan sekaligus untuk menandatangani sampel bawa SD Negeri serayu menggunakan kurikulum 2013.
- Peneliti : Apakah komite mendukung program ekstrakurikuler pak.
- Responden : Ya mas. Kalau itu mendukung penuh.
- Peneliti : Dalam kebutuhan siswa dalam menerapkan kurikulum 2013 seperti apa pak.
- Responden : Sudah ditanggung oleh sekolah mas. .
- Peneliti : Komite sekolah mempunyai peran salah satunya adalah badan pertimbangan. apa yang di berikan komite terhadap pertimbangan pak.
- Responden : Buat badan pertimbangan komite sekolah bisa memberikan masukan pada saat rapat, komite mendukung hasil rapat yang

sudah disepakati, dan komite mengawasi terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawab bersama, kesepakatan itu tadi. Maaf mas, saya harus masuk kelas nanti disambung lagi.

Peneliti : Nggeh monggo bu. nuwuun.

Responden : Sama-sama mas,

Hasil Wawancara Walimurid

Nama Responden : WD

Tempat Wawancara : di Lobi Sekolah

Tanggal Wawancara : `16 April 2014

Peneliti : Assalamualikum bu,

Responden : waalaikum salam mas, ada yang bisa saya bantu?

Peneliti : sebelumnya perkenalkan bu, saya kiki mahasiswa PGSD UNY, sedang melakukan penelitian di SD Serayu, terkait komite sekolah. Boleh saya wawancara sebentar dengan ibu?

Responden : mbok yang lain saja mas, saya bukan pengurus komite, saya Cuma pengurus kelas.

Peneliti : Tidak papa bu, saya ingin tahu peran komite sekolah yang ibu rasakan terhadap kerja komite sekolah di sd negeri Serayu bu.

Responden : Ya mas.

Peneliti : Terimakasih bu. Apakah ibu tahu ada komite sekolah di SD Negeri Serayu.

Responden : Ya saya tahu.

Peneliti : bagaimana menurut ibu tentang keberadaan komite sekolah di SD Negeri Serayu ini?

Responden : *“komite sekolahlah yang menjembatani kita, dalam pembangunan kelas baru itu komite berperan penuh dalam pencarian penambahan dana, dan saya sebagai pengurus kelas juga ikut berpartisipasi dalam pembangunan gedung kelas baru”*

Peneliti : Apakah ibu melihat komite mengawasi pembangunan gedung baru itu.

Responden : *“setiap hari saya menjemput anak saya, dan saya melihat komite mengawasi pembangunan. Komite sekolah disini*

mendukung penuhlah mas pokoknya''

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai peran komite terhadap pembangunan kelas baru tersebut dan apakah komite mendukung ekstrakurikuler juga.

Responden : *“saya merasakan komite sekolah di SD Serayu sudah berjuang maksimal ya mas, apa lagi prose pembangunan gedung baru itu, bagaimana coba kalau tidak adanya komite sekolah pasti tidak akan terbangun. Terkait ekstrakurikuler komite mendukung penuh ya mas, seperti anak saya hobi renang komite juga mendukung adanya ekstrakurikuler. Ya semua ekstrakurikuler itu komite dukung kok mas”*

Peneliti : Apakah anak ibu ikut ekstrakurikuler juga bu.

Responden : *“sangat mendukung mas, anak saya Diva ikut ekstra kulikuler renang, emang anaknya suka renang jadi tidak masalah. Komite mendukung adanya ekstrakurikuler kuk mas”*

Peneliti : Apakah tujuan dibentuknya dewan kelas bu.

Responden : *“dewan kelas itu tidak masuk dalam struktur komite ataupun sekolah. Dewan kelas sendiri itu dibentuk untuk menjembatani sekolah dengan walimurid dengan menyampaikan aspirasinya kepada komite, sehingga komitelah yang berdiskusi dengan kepala sekolah dan ada perwakilan dari dewan kelas”*

Peneliti : Hambatan apa yang ibu alami selama menjadi dewan kelas dan terhadap komite

Responden : *“tidak ada hambatan sama sekali mas, saya selaku dewan kelas juga mengerti kerja keras dari komite sekolah, yang justru mendukung penuh program sekolah”*

Itu anak saya sudah pulang, ada yang masih perlu ditanyakan

Peneliti : Oh cukup bu. Nanti kalau ada yang kurang bisa saya menemui ibu lagi.

Responden : Ya , semoga tugasnya cepat selesai ya mas.

Peneliti : Makasih bu, pareng..

Hasil Wawancara Waka kurikulum Sekolah

Nama Responden : WL

Tempat Wawancara : SD N Serayu di Aula

Tanggal Wawancara : 21 April 2014

Peneliti : Selamat pagi bu, saya kesini guna menindak lanjuti perjanjian sesuai dengan yang telah disepakati.

Responden : Oh iya, silahkan mas.

Peneliti : Bagaimana menurut ibu tentang keberadaan komite sekolah di SD Negeri Serayu bu.

Responden : *“Secara person mengatakan keberadaan komite sekolah sangat mendukung, apa lagi ketika membahas kurikulum komite ikut mengawasi sampai pembahasan kurikulum selesai. Menurut saya peran dari komite sekolah saya tunggu, karena tanpa adanya komite kita juga tidak dapat berjalan secara maksimal mas”*

Peneliti : Komite apakah memberikan masukan bu.

Responden : Komite selalu memberikan masukan. Masukan yang diberikan komite sekolah bersifat mendukung apa yang menjadi kemauan sekolah.

Peneliti : Ketika diadakan rapat, apakah komite sekolah memberikan pertimbangan bu?

Responden : Tentunya mas, komite sekolah selalu memberikan pertimbangan saat keputusan akan diambil. Pertimbangan itu dipikirkan matang-matang agar tidak ada penyesalan dikemudian hari.

Peneliti : Lalu bentuk kontrol seperti apa yang diberikan komite sekolah terhadap manajemen kurikulum tersebut bu.

Responden : Komite sekolah melakukan kontrol sekaligus menanyakan seberapa jauh kurikulum berjalan.

Peneliti : Kurikulum di SD negeri Serayu menggunakan kurikulum apa bu?

- Responden : Untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum 2013, dan kelas lainnya KTSP, jadi 2 kurikulum mas.
- Peneliti : Apakah komite mendukung dan ikud mensukseskan kurikulum baru ini bu.
- Responden : Iya mas, kebutuhan yang tidak sekolah penuh itu nanti dipenuhi oleh komite sekolah, seperti kelas 1 dan 4. Dikelas sudah terpasang LCD yang berasal dari walimurid. Guru akan merasa keberatan kalau tidak ditunjang dengan media yang komplit.
- Peneliti : Apakah guru kelas 1 dan 4 sudah siap menerima kurikulum baru bu?
- Responden : Ya harus siap mas, orang tua, guru, masyarakat semua siap terlibat dalam mensukseskan kurikulum 2013 ini. Komite juga mendukung ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler disini dibagi 2 mas, wajib dan ekstrakurikuler tidak wajib. Kemaren sudah dijelaskan sama pak supoyo to.
- Peneliti : Iya buk, apakah ada kesulitan dalam menjalankan kurikulum 2013 ini.
- Responden : Kalau ditanya ada kesulitan sih jawabnya ada mas, tetapi bila ada kita bisa konsultasi ke LPMP mengenai apa yang merasa disulitkan, materi ajarkah.
- Peneliti : Sejauh ini apakah kurikulum baru sudah berjalan maksimal bu?
- Responden : Pengamatan saya terhadap kurikulum baru sampai saat ini masih berjalan dengan baik, karena sarana yang dituhkan sudah ada Cuma bagaimana cara mengaktifkan baik guru, siswa dan komponen lainya yang mendukung.
- Peneliti : Apakah media di sini sudah digunakan dengan maksimal bu?
- Responden : Dalam kesehariannya, guru tidak selalu menggunakan media dalam menyampaikan pelajarannya. Karenan membutuhkan persiapan dan guru juga harus mengejar kopetensinya.

- Peneliti : Apakah media yang mendukung kurikulum baru sudah lengkap bu?
- Responden : Sudah, kurikulum 2013 itu membutuhkan arena yang luas, alhamdulillah diSD ini memiliki halaman yang luas, bayangkan di SD pinggiran yang tidak mempunyai lahan dan media yang cukup pasti akan terhambat, ya mas.
- Peneliti : Menurut pendapat ibu pribadi terhadap komite sekolah harapannya kedepan seperti apa.
- Responden : Ya harapannya bila ada pertemuan bisa datang, jadi bisa ikut serta menentukan program bersama-sama, selama ini kendalanya adalah kesibukan dari komite sendir mas, tetapi itu semua bisa diatasi dengan dihadiri dari anggota pengurus komite yang lain.
- Peneliti : Apakah ibu sering mengadakan pertemuan dengan komite bu,
- Responden : Setiap berapa bulan sekali itu ada pertemuan mas. Pokoknya disini manajemen kurikulum komite berperan sangat mas.
- Peneliti : Terima kasih banyakbu, atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Guru (Bendahara pembangunan gedung kelas)

Nama Responden : WD

Tempat Wawancara : SD Negeri Serayu di depan kelas 3

Tanggal Wawancara : 22 april 2014

- Peneliti : Selamat pagi bu, maaf mengganggu waktunya.
- Responden : Oh iya, ada yang bisa dibantu mas.
- Peneliti : Saya ingin mengetahui seberapa jauh kinerja komite sekolah tepatnya dikeuangan pembangunan gedung kelas baru,
- Responden : Lah, mbok jangan saya mas.
- Peneliti : Tadi ibu kepala menyuruh saya untuk menemui ibu?
- Responden : Mau tanya apa to mas.
- Peneliti : Begini bu, menurut ibu pribadi bagaimana keadaan komite sekolah di SD Negeri Serayu bu?
- Responden : Baik, iya mendukung secara keseluruhan.
- Peneliti : Apakah komite dan sekolah sering mengadakan rapat bu?
- Responden : Iya tentu kalau itu mas, komite sekolah ikut mengesahkan hasil tersebut bersama dengan pihak sekolah.
- Peneliti : Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan?
- Responden : Hasil rapat yang sudah didapat kemudian di informasikan kepada wali murid. Agar hasil rapat dapat diketahui secara terbuka.
- Peneliti : Apakah komite memberikan masukan pada saat rapat bu?
- Responden : Tentu mas, kebetulan saya juga ikut dan memberikan masukan ketika rapat mengenai gedung kelas itu.
- Peneliti : Apakah komite ikut mengawasi bu.?
- Responden : Iya , justru kadang terlibat dan datang langsung kelapangan.
- Peneliti : Sumber dana yang digunakan untuk pembangunan itu berasal dari mana nggeh bu?
- Responden : Dari pusat, ketika pak menteri datang kesekolah itu langsung ada anggarannya, dan dari provinsi sendiri, kekuranganya

menjadi PR kita bersama. Komite membantu dalam penggalangan dana.

Peneliti : Hambatan yang ibu rasakan seperti apa bu,

Responden : Tidak ada sih mas, palingan ketika sosialisasinya yang kurang sehingga ada simpang siur sana-sini, tetapi ada humas komite disini jadinya bisa teratasi.

Peneliti : Darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah?

Responden : Dana yang digunakan berasal dari dana BOS. Dana yang berasal BOS tidak bisa digunakan untuk tambah-tambah pembangunan. Karena sudah ada anggrannya sendiri.

Peneliti : Jika ada kekurangan dana, bagaimana cara bapak untuk mengatasi hal tersebut?

Responden : Jika dana yang digunakan kurang, maka komite sekolah bersama dengan wali murid bersama-sama mengumpulkan dana secara sukarela mencari donatur sana-sini.

Peneliti : Harapan buat komite keepan bu.

Responden : Ya ditingkatkan lagi biar lebih maksimal.

Peneliti : Terima kasih banyak ibu, . sudah meluangkan waktunya.

Responden : Sama-sama. Silakan saja datang menemui kalau memang saya bisa membantu tidak masalah. Nanti dikroscek dengan iu kupi ya mas.

Hasil Wawancara Ketua Komite Sekolah

Nama Responden : KK

Alamat : SD Negeri Serayu

Tanggal Wawancara : 9 April 2014

Peneliti : Selamat siang pak.

Responden : Ya mas.

Peneliti : Mau wawancara mengenai kinerja atau peran dari komite sekolah terhadap manajemen sekolah di SD Negeri Serayu pak.

Responden : Lama tidak ya mas, soalnya saya buru-buru juga.

Peneliti : Sebentar saja pak,

Responden : Ya mas.

Peneliti : Apakah komite terlibat dalam setiap program yang ada di sekolah pak.

Responden : Ya , komite dan sekolah berkerjasama dalam menyelesaikan program. Program itu sudah disepakati ketika rapat awal tahun..

Peneliti : Berarti komite mendukung sekali terhadap program-program ya pak.

Responden : Iya tentu mas, komite sekolah ikut mendukung dan terlibat didalamnya. Maaf sekali mas saya harus kebandara segera kejakarta.

Peneliti : Oh nggeh pak.?

Responden : Yang jelas komite mendukung apa yang sudah menjadi kesepakatan bersama, semuanya yang dirasa baik ya kita dukung penuh. Nanti masnya bisa sama wakil saya mas, soalnya saya dijakatra dan tidak mesti dijogja,karena saya sudah menetap disana. Sama saja nanti bisa dilanjutkan sama wakil saya, gitu ya mas ya...

Peneliti : Nggeh pak . monggo nuwun.

Hasil Wawancara Humas Sekolah

Nama Responden : WH

Tempat Wawancara : SD Negeri Serayu

Tanggal Wawancara : 8 April 2014

Peneliti : Selamat pagi, Pak. Saya datang kesini untuk meminta keterangan mengenai komite sekolah pak.

Responden : Ya, silahkan.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai komite sekolah di SD Negeri Serayu?

Responden : Komitenya berjalan mas, komite mendukung semuanya, semua baik tidak ada masalah. Yang saya tahu lho mas.

Peneliti : Ketika diadakan rapat dengan sekolah , Apakah komite sekolah memberikan masukan?

Responden : Ya, Komite Sekolah selalu memberikan masukan.

Peneliti : Dari manajemen humas sendiri keterlibatannya dengan komite seperti apa pak?

Responden : *“di SD N Serayu mempunyai yang namanya dewan kelas, dewan kelas inilah yang sangat membantu komite dan sekolah. Semua aspirasi dari dewan kelas biasanya baru disyerkan kekomite dan sekolah dalam rapat”*

Peneliti : Apakah kalau rapat komite hadir semuanya.

Responden : Belum pernah ketika rapat komite sekolah hadir semuanya.

Peneliti : Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan oleh sekolah maupun komite sekolah pak?

Responden : Hasil rapat harus diinformasikan serta dibuat laporan oleh sekolah.. Sedangkan komite sekolah menginformasikan kepada wali murid dan masyarakat sekitar, agar wali murid dan juga

masyarakat mengetahui.

- Peneliti : Apakah aspirasi dari walimurid dapat teralisasi dengan baik?
- Responden : Sebagian besar aspirasi dari walimurid sudah terlaksana dengan baik tertuang dalam bentuk program . Biasanya aspirasi yang berasal dari masyarakat disampaikan oleh komite sekolah. Komite sekolah menampung dan memilih masukan-masukan dari masyarakat untuk kemudian disampaikan ke sekolah.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak mensosialisasikan mengenai perencanaan program-program pendidikan kepadasiswa dan walimurid?
- Responden : Melalui papan pengumuman yang ada di sekolah, ataupun melalui rapat bersama dengan masyarakat.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menyampaikan program sekolah kepada masyarakat?
- Responden : Biasanya disampikan melalui rapat yang dihadiri oleh masyarakat, orang tua siswa, komite sekolah. Atau melalui undangan pemberitahuan mengenai program sekolah selama satu tahun kedepan.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah?
- Responden : Masyarakat yang kurang sependapat atau kurang setuju mengenai program sekolah akan diajak untuk berdiskusi dengan sekolah dan komite sekolah untuk mencari solusi yang tepat agar tidak terjadisalah paham.
- Peneliti : Menurut bapak, apakah ada kendala dalam menjalankan perannya dari komite
- Responden : Sepertinya tidak ada.

Peneliti : Apakah rogram-program semua sudah berjalan dan sudah tersosialisasikan pak.

Responden : Kalau terealisasi semuanya belum mas, kalau sosialisasinya saya rasa sudah mas. Saya harus masuk kelas. Nanti minta tambahan dengan kepala sekolah saja.

Peneliti : Terima kasih banyak, Pak atas waktunya. Nggih pak. nuwuun

Responden : Sama-sama mas.

Hasil Wawancara Sekertaris Komite Sekolah

Nama Responden : SK

Tempat Wawancara : perpustakaan SD Negeri Serayu

Tanggal Wawancara : 26 April 2013

Peneliti : Selamat pagi pak, saya datang kesini menemui bapak untuk mengetahui peran dari komite sekolah terhadap manajemen sekolah.

Responden : Oh iya, silahkan mas.

Peneliti : Bagaimana keterlibatan komite sekolah diSD Negeri Serayu pak.

Responden : Komite sangat terlibat dalam kegiatan program sekolah. Dan sangat berperan seperti sekertaris lainnya.

Peneliti : Seperti apa bentuk keterlibatan komite sekolah di SD Negeri serayu ini pak.

Responden : Komite terlibat dalam program sekolah, seperti tadi komite dan dewan terlibat dalam pesta siaga buat kelas 3 dan 4. Komite memberikan masukan sebagai badan pertimbangan dan komite sendiri mendukung penuh terhadap program sekolah.

Peneliti : Bentuk keterlibatan yang lain.

Responden : Semuanya mas, seperti lomba-lomba, acara tahunan seperti pensi dll.

Peneliti : Siapa yang menjadi penyelenggara atau kepanitiaan dari agenda tahunan seperti pensi misalnya pak.

Responden : Yang menjadi kepanitiaan adalah perwakilan dari walimurid, komite dan sekolah.

Peneliti : Apakah arti komite sendiri menurut bapak.

Responden : Komite sendiri merupakan bentuk yang menjembatani antara walimurid dengan sekolah, tentunya dibantu oleh dewan kelas. Dewan kelas disini sangat berperan dalam keseharian bisa dibilang andalan atau tangan kanan komite.

- Peneliti : Apakah bapak memberikan masukan pada saat pembuatan visi dan misi sekolah?
- Responden : Iya mas.
- Peneliti : Apakah tujuan dari dibuatnya visi dan misi sekolah?
- Responden : Visi dan misi dibuat untuk menjadikan anak didik sesuai dengan visi misi tadi, biar tertuang dalam bentuk tulisan .
- Peneliti : Apakah bapak memberikan masukan pada saat pembuatan tujuan sekolah?
- Responden : Pada saat pembuatan tujuan sekolah saya tidak bisa hadir mas.
- Peneliti : Berapa tahun sekali komite demisioner pak.
- Responden : Habis masa jabatan maksudnya ya mas, itu 4 tahun sekali.
- Peneliti : Apakah ada hambatan selama bapak menjadi sekertaris komite.
- Responden : Tidak ada ya mas.
- Peneliti : Sekali lagi, apakah peran komite maksudnya ada komite disekolah ini buat apa pak.
- Responden : Komite sekolah sangat berperan seperti penyambung lidah dari sekolah dan wali murid, bentuk kerjasama yang baik untuk kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : Apakah bapak merasa nyaman menjadi komite sekolah.
- Responden : Butuh sosial yang tinggi, saya merasa tidak keberatan menjadi pengurus komite. Berjuang untuk pendidikan anak sendiri ya mas.
- Peneliti : Terima kasih banyak, Pak atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Wakil Ketua Komite Sekolah

Nama Responden : WK

Alamat : Komplek Polri Gowok Blok B 76 Yogyakarta

Tanggal Wawancara : 26 April 2014

Peneliti : Selamat siang ibu.

Responden : Oh iya, silahkan mas. Ini yang mau wawancara ya mas. Tadi kesasar atau tidak.

Peneliti : Iya bu, iya tadi muter-muter alhamdulillah ketemu juga. Bagaimana sejarah dari SD Negeri Serayu bu.

Responden : Kalau ditanya sejarahnya saya sedikit kurang paham mas, tetapi saya menjadi komite sekolah sudah 15an tahun mas, semenjak SD Serayu itu masih separuh papan dan anyaman bambu. Komite bergerak disitu mencari pinjaman dana pada saat itu pinjam ke bank 80 juta, banyak sekali 80 juta pada saat itu habis kalau tidak pinjam bagaimana bisa membangun.

Peneliti : Lalu siapa yang membayar uang pinjaman itu bu.

Responden : Dulu sebelum ada dana BOS, tidak ada dana dari pemerintah komite dan sekolah bisa menarik uang gedung kepada siswa baru, kalau tidak seperti itu tidak maju mas. Semua itu ada persetujuan dari dewan kelas, sekolah dan komite sekolah.

Peneliti : Sedangkan sejarah komite sendiri di SD Negeri Serayu seperti apa bu.

Responden : Komite sekolah sebenarnya sudah lama ada ya mas, namun dulunya bukan komite sekolah namanya apa itu, BP3.

Peneliti : Bagaimana proses pembentukannya bu.

Responden : Perwakilan dari kelas mas, tiap kelas mewakilkan 5 orang nanti akan kelihatan mampu atau tidak menjadi pengurus komite, karena apa menjadi pengurus komite itu harus ada jiwa sosial mas.

- Peneliti : Menurut ibu sendiri komite sudah berpen ya bu di SD Negeri Serayu.
- Responden : Sangat berperan. Dulu depan SD Negeri Serayu itu diparkir mas, komite melakukan perlawanan ketidak setujuan. Coba bayangkan mas anak sekolah setiap hari diantar oleh orang tuanya sehari pulang pergi 2000 di kali 2 berapa mas. Katanya itu jalan potensi untuk menghasilkan uang sebagai poajak kata dinas. Akhirnya semua komite sekolah dinas pajak saya undang diselesaikan akhirnya gratis itu butuh perjuangan.
- Peneliti : Wali murid mendukung nggeh bu.
- Responden : Tentu mas.
- Peneliti : Bagaimana ibu melihat walimurid SD Negeri Serayu sendiri dalam memajukan pendidikan.
- Responden : Bagus mas, tetapi ada juga segelintir orang tua yang kerjanya menuntut, tidak mau bergerak saya sudah bilang guru itu mempunyai batas waktu jangan menuntut maksimal..
- Peneliti : Apakah ibu sering rapat dengan anggota lainya dan sekolah.
- Responden : Iya mas Supaya tujuan sekolah dan komite dapat dicapai bersama kita sering mengadakan rapat.
- Peneliti : Bagaimana proses pengaduan bila ada masalah dengan sekolah.
- Responden : Selama ini tidak ada mas, mungkin masukan-masukan itu bisa lapor ke kepala sekolah dan nanti dirapatkan oleh komite sekolah.
Sekolah tidak bisa memutuskan tanpa ada persetujuan dari komite sekolah.
- Peneliti : Darimana dana yang digunakan untuk menjalankan program-program di sekolah?
- Responden : Dana yang digunakan berasal dari dana BOS. Sekolah tidak bisa memungut biaya apapun itu kalau tidak ada persetujuan dari

komite sekolah.

- Peneliti : Apakah ibu terlibat dalam pembuatan visi misi sekolah.
- Responden : Ya, saya terlibat. SD Serayu merupakan SD unggulan jadi harus bisa menggambarkan visi misinya yang bagus.
- Peneliti : Apakah setiap pergantian kepala sekolah ada pergantian visi-misi sekolah bu.
- Responden : Tidak mas enak saja, sekolah punya dasarnya, kepala sekolah hanya melanjutkan .
- Peneliti : Menurut menurut ibu sekolah membantu penuh kerja komite atau tidak.
- Responden : Iya mas. Semua siap membantu, tanpa komite semua tidak dapat berjalan.
- Peneliti : Apakah ibu terlibat dalam menentukan PSB.
- Responden : Iya , dalam bentuk laporan – laporan. Soalnya semua sekarang sudah ada campur tangan dinas mas.
- Peneliti : Menurut ibu apakah ada kelemahan adanya campur tangan dari dinas.
- Responden : Ya mas, semua harus sesuai kriteria. Dulu ada anak sedikit kurang mas atau idiot bisa sekolah di sini, krena lulus kriteria karena gag ada tes, lalu bila tidak ada campur tangn dinas masih sering terjadi titip menitip mas. Keterdekatan dengan guru nanti ortunya bisa menitipkan anaknya.
- Peneliti : Apakah ibu terlibat terhadap program dari sekolah.
- Responden : Iya mas, sekolah punya agenda apa komite bisa menyaring dan ditentukan bersama-sama dengan sekolah.
- Peneliti : Apa semua mendukung bu.
- Responden : Iya semua mendukung, semua peduli dari komite sekolah, guru, termauk pedagang depan sekolah mas.
- Peneliti : Peran komite sebagai badan pertimbangan terhadap manajemen

kesiswaan sendiri.

- Responden : Sebagai badan pertimbangan komite bisa memberikan masukan-masukan dan memberikan solusi mencari yang terbaik buat anak didik.
- Peneliti : Sedangkan dalam bidang kontrol apakah ibu melakukan kontrol.
- Responden : Iya mas dari laporan –laporan dan saya sering datang kesekolah.
- Peneliti : Dari manajemen kesiswaan apakah ada hambatan menurut ibu.
- Responden : Tidak ada mas..
- Peneliti : Dalam manajemen kurikulum apakah ibu terlibat dalam pembuatannya.
- Responden : Tidak to mas, itu semua dari pusat saya hanya mendukung dan ikut mensukseskan kurikulum itu. Misal ada rapat dalam mengisi kegiatantan anak misal seperti ekstra saya terlibat, dan saya mengawasi perjalanannya kurikulum.
- Peneliti : Menurut ibu perlu atau tidak ada pelatihan untu memajukan potensi guru.
- Responden : Sangat setuju, kemarin-kemarin guru-guru juga ada monitoring pembekalan kurikulum dikaliurang oleh dinas, saya sebagai komite sekolah mendukung penuh.
- Peneliti : Dalam kurikulum 2013, perlu meia sarana prasarana yang memadai. Di ruang kelas 1 itu sdah ada LCD dan perangkat lainnya, itu sumber dana dari mana bu.
- Responden : Di SD Serayu itu mempunyai pengurus kelas, nah itu dana berasal dari walimurid yang diurus oleh pengurus kelas.setiap bulan iuran dll.
- Peneliti : Menrut ibu bagaimana tanggapa mengenai SD Nserayu.
- Responden : Melihat dari dulu hingga sekarang, SD N Searyu sudah bisa dikatakan SD ynag berstandar dengan SD lainnya, tetapi saya tetap bilang SD Serayu SD unggulan.

- Peneliti : Apakah ibu terlibat dalam rapat RAPBS.
- Responden : *“dalam rapat RABPS saya dan pengurus lainnya terlibat dalam menentukan anggaran dan kebutuhan sekolah. Sehingga kita bisa menentukan bersama-sama, komite ya ikut memberikan masukan dan kebutuhan itu disesuaikan dengan dana yang ada”*
- Peneliti : Apakah anggota komite semuanya bisa hadir bu.
- Responden : *“dalam rapat RAPBS komite hadir walaupun tidak semuanya, karena kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dan alhamdulillah juga dapat berjalan dengan lancar”*
- Peneliti : Dalam pembangunan gedung baru itu peran komite seperti apa.
- Responden : Saya ikut memperjuangkan ruang kelas baru itu sumberdananya dari pemerintah pusat, dinas kota. Kalau dari pemerintah sekolah hanya melihat jadi semua ditanggung oleh pemerintah pusat sampai seisinya. Sedangkan dari dinas kota itu berjumlah 219 juta sekarang masih ada kekurangan sekitar 28 juta.
- Peneliti : Apakah melihat kurang itu diam saja.
- Responden : Tidak mas, semua saya gerakan untuk mencari sponsor, alumni dan galangan sumbangan sukarela orang tua walimurid.
- Peneliti : Apakah sarana prasarana disini sudah memadai bu.
- Responden : Ya mungkin perawatanya ya mas, kurang maksimal.
- Peneliti : Apakah ibu mendukung program yang ada disekolah ini.
- Responden : *“komite sangat mendukung, semua anggaran kebutuhan yang sudah disepakati itu ,nanti bila ada kekurangan, komite bersedia membantu untuk dapat menjalankan program sekolah”*.
- Apakah ibu terlibat,
- “komite sekolah terlibat dalam penyusunan program sekolah. Sekolah dan komite bersama-sama menentukan program sekolah dan juga menentukan kebijakan bersama-sama dengan sekolah”*

- Peneliti : Dikelas 5 itu sudah terpasang AC. Prosesnya seperti apa bu
soalnya ada kecemburuan dari salah satu siswa?
- Responden : *“pengadaan AC untuk kelas V itu dulu menimbulkan iri dari
siswa-siswa tetapi ketika rapat dengan wali murid sudah
dijelaskan dengan alasan faktor kesehatan akibat pembangunan
kelas baru”*
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menampung masukan mengenai program
pendidikan yang dilaksanakan di sekolah?
- Responden : Dengan cara mencatat masukan yang ada kemudian komite
sekolah akan bermusyawarah untuk membahas dengan sekolah
ketika diadakannya rapat.
- Peneliti : Bagaimana cara ibu menyampaikan program sekolah kepada
masyarakat?
- Responden : Dengan mengundang masyarakat untuk diberikan penjelasan
mengenahi program sekolah yang akan dilaksanakan selama satu
tahun kedepan.
- Peneliti : Apakah ibu sering melakukan kontrol juga
- Responden : *“saya sering mengontrol dalam belajar mengajar, mengamati
langsung guru menyampaikan pelajarannya, sehingga bila ada
yang harus diberi masukan ya langsung di berikan pengarahan
kembali”*
- Peneliti : Apakah ibu berperan dalam manajemen personalia.
- Responden : Ya mas. Tetapi itu nanti yang lebih paham kepala sekolah,
karena urusan guru itu berhubungan dengan dinas.
- Peneliti : Kalau melihat guru bermasalah, apakah sekolah diam saja.
- Responden : Tidak, biasanya mendapat teguran dari kepala sekolah, dari dinas
seperti itu.
- Peneliti : Adakah keluhan terhadap manajemen personalia ini bu, sering
rapat juga apa tidak sih bu.

- Responden : *“Saya terlibat dalam rapat biasanya saling berpendapat nah tugas komite menengahi dan memberikan masukan agar menghasilkan satu suara mufakat’.*
- Peneliti : Apa yang dilakukan ibu dalam bentuk kontrol dalam pendanaan.
- Responden : *“dibendahara itu ada bukunya mas, sehingga saya mudah mengontrol sejauh mana pengeluaran yang sudah digunakan oleh sekolah dan ada kekurangan atau tidak, bila ada kita musyawarahkan bersama sehingga ada kejelasannya ”*
- Peneliti : Apakah transparan bu. Bentuk transparanya seperti apa.
- Responden : Iya mas. Pengeluaran dan pendapatan biasanya ditempel dipapan pengumuman , sehinga semua bisa melakukan kontrol termasuk dengan komite sekolah.
- Peneliti : Apakah di SD Negeri Serayu mempunyai ruang khusus komite.
- Responden : Dulu punya mas, sekrang tidak.
- Peneliti : Selama ini apakah ada kejadian yang kurang enak didengar bu, akibat masyarakat yang kurang mendukung pendidikan di SD Negeri Serayu.
- Responden : Dulu SD N egeri Serayu pernah kehilangan 20 komputer hasil kerjasama sekolah dengan walimurid setelah dimusyawarahkan harus menambah pegawai satpam.
- Peneliti : Secara keseluruhan apakah ada hambatan dalam manajemen bu.
- Responden : Tidak mas, Cuma berharap masyarakat dan walimurid tetbtunya bisa berperan maksimal dalam masalah pendidikan dan hanya menuntut sekolah untuk maksimal. Anak yang ingin sukses tidak lepas dari yang namanya dana.
- Peneliti : Apakah ibu terlibat dalam penentuan ekstrakurikuler.
- Responden : *“ekstrakurikuler itu di sesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa mas, siswa ingin apa, semua aspirasi itu ditampung oleh dewan kelas yang nantinya akan dirapatkan*

berasama komite dan sekolah''

- Peneliti : Perjuangan seperti apa yang ibu lakukan dalam ekstrakurikuler ini.
- Responden : Dulu ekstra kulikuler tari akan dihapuskan, saya melarangnya begitu pula tpa yang alasannya tidak bisa membayar guru tpa solusinya sekarang ada iuran perbualaa 10ribu buat guru tpa..
- Peneliti : Dari mana guru seni tari dan TPA bu.
- Responden : Kalau seni tari itu berasal dari walimurid yang pintar menari sedangkan guru TPA itu kerjasama dengan masjid Suhadak mas, dulu saya juga memperjuangkan miss evi namanya guru bahasa inggris yang dipindah oleh dinas.
- Peneliti : Apakah sekolah berkerjasama dengan bimbingan belajar diluar sana?
- Responden : *“sekolah juga menjalin hubungan dengan bimbel-bimbel terdekat sehingga siswa yang merasa kurang mampu disalah satu mata pelajaran dapat mengikuti bimbingan, apa lagi kelas VI yang sudah mendekati ujian seperti ini pasti butuh bimbingan dalam belajar”*
- Peneliti : Apakah ibu merasa terbantu adanya dewan kelas..
- Responden : *“dewan kelas itu yang justru yang sangat membantu kinerja komite, karena dewan kelas dapat mengontrol setiap hari. Dewan kelas bisa menjembatani walimurid dengan komite sekolah”*
- Peneliti : Sekalilagibu , hambatan yang ibu rasakan selama menjadi dewan komite.
- Responden : *“saya rasa tidak ada, semua dapat berjalan dengan baik. Coba nanti dikroscek dengan kepala sekolah, menurut saya pribadi tidak ada hambatan semua berjalan dengan mulus tanpa kendala mas”*
- Peneliti : Terima kasih banyak bu, atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Responden : KS

Tempat Wawancara : Ruang kepala sekolah

Tanggal Wawancara : 21 April 2014

- Peneliti : Selamat pagi bu, saya datang kesini sesuai dengan janji yang telah disepakati
- Responden : Oh iya, silahkan mas.
- Peneliti : Bagaimana menurut ibu tentang keberadaan komite sekolah di SD Negeri Serayu.
- Responden : Partisipasinya yang diberikan komite disini tinggi,saling mendukung, saling komunikasi, dalam programpun komite terlibat dan berpartisipasi.
- Peneliti : Pada saat diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan masukan?
- Responden : Iya mas, dalam penyusunan komite terlibat. Karena sekolah tidak bisa memutuskan tanpa keputusan komite, begitu juga sebaliknya jadi kedua antara komite dan sekolah maju beriringan.
- Peneliti : Ketika diadakan rapat RAPBS, apakah komite sekolah memberikan pertimbangan mengenai keputusan yang akan diambil?
- Responden : Selain memberikan masukan ide komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap keputusan-keputusan yang baik.
- Peneliti : Ketika RAPBS telah disetujui,kah komite sekolah ikut mengesahkan hasil rapat tersebut?
- Responden : Tentunya, komite dan sekolah harus bisa saling mendukung bukan justru berjalan sendiri-sendiri.
- Peneliti : Apakah hasil rapat tersebut perlu diinformasikan ?
- Responden : Iya mas, hasil rapat biasanya ditempelkan dipapan pengumuman sehingga warga sekolah, orang tua wali juga bisa mengetahuinya dan bisa mengontrolnya.
- Peneliti : Apakah ibu memberikan masukan pada saat pembuatan visi dan

misi sekolah

Responden : Dari saya masuk sekolah sudah mempunyai visi dan misi jadi saya langsung berkerja sesuai dengan visi-misi yang sudah ada.

Peneliti : Apakah komite sekolah terlibat dalam program sekolah.

Responden : *“dalam membahas program-program yang akan dilaksanakan komite selalu terlibat, karena sekolah akan merasa terbantu dengan adanya komite sekolah”*

Peneliti : Apakah sering ada masalah anantara komite dengan sekolah bu?

Responden : *“setiap kepala itu berbeda-beda pendapat hal yang wajar guna mencapai tujuan ya mas, saya rasa hal yang wajar tetapi komite sekolah itu berperan menengahi dan memberikan masukan. Dan juga misal ada masalah tetntang guru mengajar biasanya walimurid datang menemui saya tentang keluhan anaknya terhap gaya mengajar guru, dan segera kita tindak lanjuti”*

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai sarana prasarana di SD Negeri Serayu.

Responden : Sarana prasarana di SD Negeri Serayu sudah lengkap mas, Cuma butuh pemeliharaan yang ekstra agar semuanya terjaga dengan baik.

Peneliti : Jika ada kekurangan dana, bagaimana cara ibu untuk mengatasi untuk perbaikan sarana prasaran.

Responden : Jika dana yang digunakan kurang, maka komite sekolah bersama dengan wali murid bersama-sama mengumpulkan dana secara sukarela dan juga bisa menembusi alumni, donatur.

Peneliti : Apakah walimurid juga ikud mengawasi sarana prasarana sekolah bu?

Responden : *“setiap hari banyak walimurid dan komite mengawasi pembanguanan dan fasilitas sekolah sehingga bila ada kerusakan segera di tinjak lanjuti oleh komite”*

- Peneliti : Apakah komite sekolah sering melakukan perannya sebagai badan mediasi.
- Responden : Iya bila ada masalah komite sering mengajak diskusi, diselesaikan dengan musyawarah.
- Peneliti : Apakah sudah ada ruangan tersendiri untuk komite sekolah bu.?
- Responden : Belum ada mas.
- Peneliti : Di SD Negeri Serayu menggunakan kurikulum apa bu?
- Responden : *“ya mas kurikulum disini ada dua, kurikulum 2013 sama kurikulum KTSP. Yang sudah memulai kurikulum 2013 itu kelas I dan IV sedangkan lainnya KTSP. Kita disini bertahap mas, tahun depan kelas I naik ke kelas II dan kelas IV naek ke kelas V jadi 4 kelas sudah menggunakan kurikulum 2013 begitu tahun selanjutnya”*
- Peneliti : Dalam pelaksanaan kurikulum, tenaga pendidikya apakah sudah dibekali bu?
- Responden : *“Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar”*
- Peneliti : Siapa saja yang datang pada saat membahas RAPBS?
- Responden : *“dalam penyusunan RAPBS semuanya hadir mas, dewan kelas, guru, dan pengurus komite semua terlibat dari awal sampai akhir”*
- Peneliti : Apakah dewan kelas ikut serta terlibat dalam RAPBS bu.?
- Responden : *“mengenai kebutuhan itu sebelumnya dirapatkan bersama dewan kelas, pengurus komite, serta yang berkepentingan*

sehingga menghasilkan rancangan apa saja yang dibutuhkan selama satu tahun kedepan''

- Peneliti : Apakah ibu dilibatkan dalam rapat untuk mengambil keputusan?
- Responden : Iya, setiap diadakan rapat, pihak komite sekolah selalu dilibatkan untuk pengambilan keputusan. Sekolah sendiri tidak bisa memutuskan tanpa ada persetujuan dari komite sendiri mas.
- Peneliti : Apakah program sudah berjalan semuanya bu?
- Responden : Alhamdulillah sudah berjalan, tetapi belum 100% jalan semuanya mas.
- Peneliti : Dalam membahas program sekolah apakah komite terlibat bu?
- Responden : *“dalam membahas program-program yang akan dilaksanakan komite selalu terlibat, karena sekolah akan merasa terbantu dengan adanya komite sekolah”*
- Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai manajemen humas?
- Responden : Humas itu sangat membantu dalam segala urusan dengan surat menyurat dan bentuk kerjasama dengan masyarakat.
- Peneliti : Kerjasama dengan masyarakat contohnya seperti apa bu?
- Responden : Seperti musibah gunung kelud, masyarakat membantu membersihkan sekolah, sedangkan anak didik sementara diliburkan.
- Peneliti : Menurut ibu selama ini apakah ada hambatan yang dialami komite sekolah bu?
- Responden : *“peran komite sekolah disini spertinya tidak ada hambatan yang berarti, Cuma bila ada penyusunan program komite tidak semuanya bisa hadir karena kesibukan yang tidak bisa ditinggalkan dan ada yang di luar kota juga, tetapi itu semua tidak menjadi kendala semua bisa dilaksanakan dengan bantuan alat telekomunikasi dan dibantu oleh dewan kelas”*
- Peneliti : Seperti apa bentuk kontrol saran masukan dari manajemen

humas bu?

Responden : *“kalau ada sesuatu saran atau masukan dari walimurid melalui dewan kelas melaporkan ke komite sekolah yang nantinya akan menjadi pembahasan antara komite dengan sekolah. Tugas komite sekolah disini menjembatani antara dewan kelas dengan sekolah”*

Peneliti : Hambatan dari manajemen humas sendiri apa bu?

Responden : Alhamdulillah mas, belum ada.

Peneliti : Sumber dana pokok sekolah berasal dari mana saja bu?

Responden : Sumbernya berasal dari BOSNAS, BOSPROV, BOSDA KOTA, kalau ada kekurangan sekolah dan komite bermusyawarah untuk menutupi kekurangan dana.

Peneliti : Dalam penerimaan siswa baru komite ikut terlibat bu?

Responden : *“komite sekolah hadir dalam teknis penerimaan siswa baru, sekolah dan komite berembuk untuk menentukan kuota siswa dan transparansi dana”*

Peneliti : Dalam pembangunan ruang kelas baru itu dana darimana bu?

Responden : *“dalam pembangunan ruang kelas baru, selain mendapat sumbangan dari pusat, kita juga bekerja sama dengan komite sekolah agar bersama-sama mencari solusi jalan keluar untuk mengatasi kekurangan dana”*.

Peneliti : Bagaimana cara ibu menyampaikan program sekolah kepada masyarakat?

Responden : Dengan mengundang masyarakat untuk diberikan penjelasan mengenai program sekolah yang akan dilaksanakan selama satu tahun kedepan.

Peneliti : Bagaimana cara ibu untuk mengatasi jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju dengan program yang dilaksanakan oleh sekolah?

- Responden : Jika ada sebagian masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah maka pihak komite sekolah, pihak sekolah dan pihak masyarakat yang tidak setuju mengenai program sekolah akan diberikan penjelasan serta membahas lebih lanjut sampai ada keputusan bersama
- Peneliti : Apakah ibu hadir dalam menyusun anggaran tahunan?
- Responden : *“saya hadir dalam menyusun anggaran tahunan. Saya mengikuti dari awal sampai selesai, sehingga saya juga tahu keperluan yang dibutuhkan oleh siswa, misal anggaran ada kekurangan sebisa komite membantunya”*
- Peneliti : Dalam ekstrakurikuler apakah komite melakukan kontrol bu?
- Responden : *“ya, komite selalu mengontrol dalam manajemen kesiswaan, entah itu ekstra, murid yang bermasalah dan dalam belajar. Peran seperti ini yang saya harapkan sehingga sekolah ada yang mengingatkan jika terjadi kekeliruan”*
- Peneliti : Harapan buat komite kedepan seperti apa bu?.
- Responden : Makin meningkat aja mas dari prestasi , sarana prasarana yang ada, fasilitas labnya.
- Peneliti : Pertanyaan terakhir, bu. Apakah secara keseluruhan dari komite sekolah ada hambatan yang dialami dalam menjalankan proses manajemen sekolah di SD Negeri Serayu bu?
- Responden : Secara keseluruhan tidak ada hambatan, mungkin komunikasi yang harus dijaga.
- Peneliti : Terima kasih banyak ibu, atas waktunya. Untuk sekarang cukup sampai di sini dulu. Nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan lagi boleh saya datang kesini lagi
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

Hasil Wawancara Bendahara Komite Sekolah

Nama Responden : WP

Tempat Wawancara : SD Negeri Serayu

Tanggal Wawancara : April 2014

Peneliti : Selamat pagi bu.

Responden : Oh iya, pagi mas. silahkan mas.

Peneliti : Sebelumnya terima kasih sudah melungkan waktunya bu, buat wawancara.

Responden : Iya mas. Ada yang bisa dibantu.

Peneliti : Terkait komite sekolah bu, bagaimana pendapat ibu mengenai komite sekolah di SD Negeri Serayu bu?

Responden : Komite sekolah adalah badan yang membantu jalannya pendidikan, peran komite sangat penting yang menjembatani dari walimurid sebagai masyarakat dengan sekolah.

Peneliti : Selama ibu menjadi bendahara komite apakah ada hambatan kinerja komite?

Responden : Hambatannya apa ya mas, mungkin kesibukan setiap pengurus itu beda-beda sehingga kita jarang tatap muka untuk menjembatani itu kita bisa menggunakan komunikasi lewat sosial media, hp.

Peneliti : Sumber dana pembuatan gedung kelas baru itu asalnya dari mana bu?

Responden : *“anggaran dalam pembuatan kelas baru itu mendapat bantuan dari pusat dan dinas, dan juga bersama komite sekolah mencari sponsor dan sumbangan sukarela. Karena kita tidak bisa menggunakan uang BOS, BOSNAS, BOSDA. Karena itu sudah ada anggaran sendiri mas”*

Peneliti : apakah komite sering rapat bu, apakah langsung diinformasikan ke masyarakat bu?

Responden : Ya .Hasil rapat yang sudah didapat kemudian di informasikan

kepada masyarakat dan wali murid di tempel dipapan sekolah.

- Peneliti : *Bagaimana bentuk transparansi dana bu?*
- Responden : *“semua tertuang pada buku laporan ya mas, seuanya dari perencanaan sampai pengeluaran itu ada. Sehingga transparansi dana dapat terjamin”*
- Peneliti : Dalam menjalankan keerja komite, apakah sering menggunakan uang BOS bu??
- Responden : Tidak mas, itu sudah ada anggranya sendiri, uang yang digunakan komite berasal dari dana walimurid mas.
- Peneliti : Apakah ibu mendukung terhadap program sekolah.
- Responden : Ya saya mendukung penuh terhadap program yang sudah ditentukan bersama-sama..
- Peneliti : Apakah ibu ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah?
- Responden : Iya mas, saya secara tidak langsung terlibat dalam urusan dana, karena uang saya yang pegang. Jadi semua saya terlibat
- Peneliti : Jika ada kekurangan dana, bagaimana cara ibu untuk mengatasi hal tersebut?
- Responden : Seumpama dana yang digunakan kurang, maka komite sekolah bersama wali murid musyawarah mencari solusi, biasanya dengan menggalang dana dari walimurid.
- Peneliti : Secara garis besar apakah ibu mengalami hambatan dalam menjalankan sebagai bendahara komite?
- Responden : Tidak ada mas, semua asal sesuai prosedur dan jelas akan pengeluaran dan pemasukan akan mempermudah bentuk kontrol dan tanggung jawab saya sebagai pengurus komite.
- Peneliti : Terima kasih banyak bu, atas waktunya. Jika data yang saya butuhkan kurang saya izin untuk bisa bertemu ibu kembali.
- Responden : Sama-sama. Silakan saja kalau memang saya bisa membantu tidak masalah.

LAMPIRAN 7. Reduksi Data

**REDUKSI DATA DAN KESIMPULAN
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES MANAJEMEN SEKOLAH DI SD NEGERI SERAYU**

BIDANG MANAJEMEN SARANA PRASARANA

No	Peran komite	Waka sarana	Walimurid	Ibu nanik	Ketua komite	Wakil komite	Kepala sekolah	Hasil observasi	Kesimpulan
1.	Pertimbangan	Komite Sekolah memberikan pertimbangan berupa masukan,	-	Komite sekolah sering memberikan masukan pada saat rapat	-	Komite memberikan masukan	Komite memberikan masukan berupa ide, gagasan	-	Komite Sekolah memberikan pertimbangan berupa masukan-masukan pada saat rapat
2	Pendukung	Komite mendukung dalam penambahan dana	Komite mendukung penuh untuk masalah penambahan dana	Komite sekolah mendukung dalam penggalangan dana	Komite mendukung penuh terhadap semua program	Komite mendukung penuh terhadap kebutuhan sekolah	Komite bersama - sama mengumpulkan dana secara		Komite mendukung dalam penambahan dana secara sukarela dan

					sekolah		sukarela dan juga bisa menembusi alumni, donatur.		juga bisa menembusi alumni, donatur.
3	Pengontrol	Komite melakukan kontrol langsung datang kesekolah	Komite mengontrol langsung datang kesekolah	Komite terlibat langsung dilapangan	-	Wakil komite datang langsung kesekolah	Komite mengawasi bangunan dan fasilitas sekolah secara langsung	Wakil Komite datang kesekolah, melakukan kontrol gedung kelas baru	Komite mengawasi dan mengontrol dengan cara datang langsung kesekolah
4	Mediator	Komite menengahi bila terjadi perdebatan dalam rapat	-	Komite menempel hasil sumbangan dana	-	Komite memediasi dalam masalah Ac dikelas V	komite sering mengajak diskusi, diselesaikan dengan musyawarah.	-	Komite menengahi bila terjadi perdebatan, dan mengajak bermusyawarah dalam penyelesaiannya. Dan menempel hasil pada papan pengumuman

BIDANG MANAJEMEN SARANA KEUANGAN

No	Peran komite	Waka keuangan	walimurid	Kepala komite	Wakil komite	Kepala sekolah	Bendahara komite	Hasil observasi	kesimpulan
1	Pertimbangan	Komite memberikan masukan saat membahas RAPBS	-	-	Komite Sekolah memberikan pertimbangan, masukan, dan ikut mengesahkan RAPBS	Komite terlibat memutuskan RAPBS	-	-	Komite terlibat dalam memberikan pertimbangan berupa masukan dan ikut mengesahkan RAPBS
2	Pendukung	Komite mendukung sekolah dengan penambahan berupa dana	Komite mendukung penuh untuk masalah penambahan dana	Mendukung penuh semua program sekolah	Komite mendukung dalam penambahan dana	Komite mendukung penuh pada masalah pendanaan	Komite untuk mendukung dalam masalah pendanaan	-	Komite mendukung penuh dan berusaha mencari dalam penambahan dana

3	pengontrol	komite melakukan kontrol dengan melihat buku keuangan	-		Komite datang langsung mengawasi kelapangan Komite melihat buku keuangan milik bendahara	Sekolah menempel hasil musyawarah sehingga masyarakat mudah melakukan kontrol	Komite bisa mengontrol dengan melihat buku bendahara	-	Komite melakukan kontrol dengan melihat langsung buku keuangan milik bendahara
4	Medasi				Komite dan sekolah sering mengadakan rapat Dan Komite menampung masukan dan dimusyawarahkan	Menengahi bila terjadi beda pendapat pada saat rapat	Komite dan sekolah mencari solusi dengan musyawarah		Komite sering mengadakan musyawarah dan hasilnya ditempel dipapan sekolah

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KESISWAAN

No	Peran komite	Waka kesiswaan	walimurid	Ketua komite	Sekretaris komite	Wakil ketua komite	Kepala sekolah	Hasil observasi	kesimpulan
1	Pertimbangan	Komite memberikan masukan pada saat rapat	-	-	Komite memberikan masukan pada saat rapat dan Komite memberikan masukan pada saat pembuatan visi misi sekolah	Komite memberikan masukan dan peduli terhadap anak	Komite selalu memberikan masukan-masukan ide pada saat rapat	-	Komite selalu memberikan masukan – masukan dan terlibat dalam pembuatan visi-misi sekolah

2	Pendukung	Komite mendukung program sekolah dan Komite mendukung dengan mencari dana tambahan Dan Komite sekolah mendukung ekstrakurikuler	Komite mendukung penuh dalam ekstrakurikuler dan Komite mendukung penuh program sekolah dan Komite mendukung penuh ekstrakurikuler	Komite mendukung penuh program sekolah	Komite mendukung program sekolah	Komite mendukung penuh program sekolah	Komite mendukung, berpartisipasi dan terlibat program sekolah	-	Komite mendukung penuh program sekolah , ekstrakurikuler, dan pencarian dana tambahan,
---	-----------	---	--	--	----------------------------------	--	---	---	--

3	pengontrol	Komite mengawasi kegiatan les untuk kelas 6 dan komite datang langsung kesekolah untuk menontrol sarana berupa gedung sekolah Dan komite bekerjasama dengan guru kelas dalam mengkontrol siswa	-	-	-	komite mengontrol pada saat PSB dengan mendapat laporan	Komite mengontrol dalam manajemen kesiswaan	-	Komite selalu melakukan peranya dengan mengkonrol langsung kelapangan, bekerjasama dengan guru kelas dan komite menerima kontrol dalam bentuk laporan-laporan
---	------------	--	---	---	---	---	---	---	---

4	Medasi	Komite menjembatani pada saat PSB ke masyarakat dan Komite selalu memberikan perannya mediasi pada saat rapat Komite sekolah memberikan mediasi masalah mengenai AC ddikelas 5	-	-	Komite sebagai penyambung lidah antara masyarakat dengan sekolah	Komite memberikan solusi pada saat rapat	Program disampaikan kepada masyarakat	-	Komite menjembatani sekolah dan masyarakat dan memberikan mediasi pada saat rapat serta memberikan solusi.
---	--------	--	---	---	--	--	---------------------------------------	---	--

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MANAJEMEN KURIKULUM

No	Peran komite	Waka II kuri	Waka kurikulum	Wakil komie	Kepala sekolah	Hasil observasi	Kesimpulan
1	Pertimbangan	Komite selalu memberikan masukan	Komite memberikan masukan yang bersifat mendukung.	-	-	-	Komite selalu memberikan masukan yang bersifat mendukung
2	Pendukung	Komite terlibat dalam pendanaan	Keberadaan komite sangat mendukung.	Komite mendukung terhadap kurikulum yang dipakai disekolah	Komite mendukung adanya pembekalan buta guru terkait kurikulum baru	-	Komite mendukung kurikulum yang dipakai disekolah, dan mendukung adanya pembekalan terhadap guru terkait kurikulum baru
3	pengontrol	Komite mengawasi apa yang sudah	Komite ikut mengawasi berjalannya	Ada keterlibatan dalam mengawasi kurikulum			Komite mengawasi sejauh mana kurikulum berjalan

		menjadi keputusan bersama	kurikulum				
4	Medasi	-	Komite selalu melakukan kontrol dengan menanyakan sejauh mana kurikulum berjalan	-	-	-	Secara tidak langsung tidak ada masalah dalam manajemen kurikulum

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PERSONALIA

No	Peran komite	Wakil komite	Kepala sekolah	Hasil observasi	kesimpulan
1	Pertimbangan	Komite selalu terlibat dan memberikan solusi	Komite memberikan saran agar guru-guru mengikuti pelatihan	-	Komite selalu terlibat dalam manajemen personalia dan komite menyarankan agar guru-guru mengikuti pelatihan
2	Pendukung	Komite mendukung penuh bila ada guru yang mengikuti pelatihan	Komite mendukung guru yang mengikuti pelatihan	-	Komite mendukung penuh terhadap guru yang mengikuti pelatihan
3	pengontrol	Komite datang menyaksikan langsung kegiatan belajar	Komite hadir langsung kelapangan	Wakil komite datang kesekolah, melihat guru mengajar	Komite hadir langsung kelapangan
4	Medasi		Komite melakukan mediasi dan pembelaan terhadap guru prestasi yang akan dipindah oleh dinas Kepala sekolah memberikan teguran bila ada guru yang kurang disiplin	-	Komite melakukan mediasi , berupa pembelaan guru yang berprestasi yang akan dipindah oleh dinas.

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MANAJEMEN HUMAS

No	Peran komite	Waka humas	Wakil komite	Kepala sekolah	Hasil observasi	kesimpulan
1	Pertimbangan	Komite sekolah selalu memberikan masukan pada saat rapat	Memberikan masukan dalam rapat	Sangat membantu dalam mensosialisasikan kemasyarakatan Kalau ada masukan dewan kelas lapor kekomite.	-	Komite memberikan masukan pada rapat
2	Pendukung	Komite mendukung semua program sekolah	Komite bersedia membantu menjalankan program	Komite mendukung penuh program sekolah	-	Mendukung penuh program sekolah
3	Pengontrol	Hasil rapat ditempel sehingga masyarakat mudah mengontrol program sekolah	Hasil rapat ditempel sehingga masyarakat mudah mengontrol program sekolah	-	-	Bentuk kontrol dari masyarakat hasil rapat ditempel
4	Mediasi	Komite dan sekolah berdiskusi mencari solusi yang tepat	Komite menampung aspirasi masyarakat	-	-	Komite dan sekolah berdiskusi mencari solusi yang tepat dan menampung aspirasi masyarakat

Lampiran 8. Temuan Data

a. Bidang Manajemen Sarana Prasarana Sekolah

No	Pertanyaan penelitian	Hasil penelitian	Keterangan
1.	Apakah dalam menentukan sarana prasarana komite ikut serta menentukan pak?	Iya mas, sebelumnya itu dirapatkan dulu, apa saja yang dibutuhkan. Di SD Serayu sendiri memiliki Dewan kelas, sehingga apa yang dibutuhkan disampaikan dalam rapat. Rapatnya biasa dilaksanakan diawal tahun pembelajaran. kebijakan ini dirapatkan oleh sekolah, yang nantinya akan menjadi keputusan ketika rapat dengan komite sekolah sehingga ada masukan dari komite sekolah”	Komite sekolah ikut terlibat dalam perencanaan dalam sarana prasarana
2.	Bagaimana kondisi sarana prasarana sendiri di SD N serayu pak?	Keadaan Sarana prasarana disini baik mas. Semua lengkap Cuma yang masih sulit pemeliharaannya, karena masih banyak beranggapan bahwa membeli lebih mudah dari pada merawat.	Komite sekolah terlibat dalam pemeliharaan sarana pra sarana sekolah
3.	Hambatan dari manajemen sarana prasarana sendiri seperti apa pak.	Kalau hambatan sepertinya tidak ada ya mas, oh iya mungkin inventarisasi yang sedikit memakan waktu, sehingga sedikit menghambat karena saya juga mengajar harus berbagi waktu begitu pula komite sekolah.	Dalam manajemen sarana tidak ada hambatan tetapi proses penginventarisasi cukup menyita waktu.
4	Bagaimana bentuk pemeliharaan sarana prasarana?	Semua yang sudah masuk kelas itu menjadi tanggung jawab kelas. Bila mana ada sesuatu yang harus diperbaiki segera langsung diperbaiki, tetapi bila membutuhkan dana banyak sekolah berkoordinasi dengan komite sekolah.	Sarana yang sudah ada didalam kelas menjadi tanggung jawab kelas sendiri.
5.	Apakah komite sering hadir mengontrol sarana prasarana pak?	Iya mas. Biasanya yang langsung memberikan masukan biasanya dari dewan kelas. Yang bisa datang setiap hari dengan sambil mengantar dan menjemput anaknya.	Komite sekolah melakukan kontrol langsung kesekolah
Kesimpulan		<p>Dalam manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri Serayu sudah berjalan dengan baik serta tidak ada hambatan yang berarti. Semua dilakukan mulai dari pengadaan, pengawasan dan penginventarisasi.</p> <p>Mulyasa (2002:50) Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi,</p>	

b. Bidang Manajemen Personalia

No	Pertanyaan penelitian	Hasil penelitian	keterangan
1.	Manajemen personalia di SD Negeri Serayu itu seperti apa bu?	Manajemen personalia di SD Negeri Serayu itu meliputi (a) pencatatan ketenagakerjaan (b) pendaftaran (c) pengembangan (d) pengadaan ketenagakerjaan (e) penilaian.	-
1.	Dalam manajemen personalia, semua langsung diurus oleh dinas. Sekolah hanya mencatat guru-guru yang bertugas .	Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, komite sekolah sering menyarankan sekolah agar mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar	Komite mendukung guru agar berkembang wawasannya untuk meningkatkan kemampuan mengajar.
2.	Apakah ibu sering melakukan kontrol juga?	“saya sering mengontrol dalam belajar mengajar, mengamati langsung guru menyampaikan pelajarannya, sehingga bila ada yang harus diberi masukan ya langsung di berikan pengarahan kembali	Komite mengontrol langsung pada saat guru mengajar
3.	Apakah ibu berperan dalam manajemen personalia?	Ya mas. Tetapi itu nanti yang lebih paham kepala sekolah, karena urusan guru itu berhubungan dengan dinas.	Untuk masalah guru komite memberikan leluasa sekolah untuk mengurusnya.
4.	Adakah keluhan terhadap manajemen personalia ini bu, sering rapat juga apa tidak sih bu.	“Saya terlibat dalam rapat biasanya saling berpendapat nah tugas komite menengahi dan memberikan masukan agar menghasilkan satu suara mufakad’.	Komite selalu memberikan masukan agar suara dapat mufakad.

Kesimpulan	Manajemen personalia di SD Negeri Serayu itu meliputi: (a) pencatatan ketenagakerjaan; (b) pendaftaran; (c) pengembangan; (d) pengadaan ketenagakerjaan; (e) penilaian. Selama ini tidak ada pemutusan hubungan kerja dan komite sekolah terlibat dalam manajemen personalia.
Menurut Tim Dosen AP UPI (2009:253) Proses kegiatan itu mencakup: (a) pencatatan dan pendaftaran ketenagaan; (b) penentuan kebijaksanaan dan perencanaan ketenagaan; (c) pengadaan ketenagaan; (d) pengembangan; (e) pemeliharaan; (f) penilaian; (g) pemutusan hubungan kerja	

c. Manajemen Kesiswaan

No	Pertanyaan penelitian	Hasil penelitian	Keterangan
1.	Apa lagi keterlibatan komite di SD ini pak.	“Didalam penerimaan siswa baru komite sekolah juga ikut menentukan jumlah siswa yang akan diterima, pembiayaan dengan koordinasi dengan sekolah mas, lalu komite sekolah memberitahukan kepada warga sekolah”	Komite sekolah terlibat dalam PSB.
2.	Program sekolah disini banyak sekali nggeh pak. Apakah komite ikut dalam mengawasi program-program yang dilakukan sekolah?	komite sekolah ikut mengawasi seperti, les bagi kelas enam. Komite sekolah sering mengawasi langsung ke sekolah. Program pembangunan gedung, komite juga aktif untuk memantau langsung ke sekolah.	Komite mengawasi langsung kegiatan siswa seperti les tambahan.
3.	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di Sd N Searyu pak.	kegiatan ekstra kulikuler di SD N Serayu ini meliputi robotik, taekwondo, aquatik, futsal, lukis yang semua itu adalah usulan dari pengurus kelas yang mana nantinya diusulkan dalam forum bersama sehingga ada masukan dari komite sekolah dan ditentukan bersama dengan komite sekolah”	Komite mendukung ekstra kulikuler di SD N Serayu ini meliputi robotik, taekwondo, aquatik, futsal, lukis, pramuka, tari, biola.
4.	Bentuk kontrol dari komite sendiri seperti apa pak.	komite sekolah selalu bekerja sama dengan guru kelas, guru kelas dirasa lebih paham dan mempermudah dalam mengontrol siswa	Komite sekolah bekerjasama dengan guru kelas yang lebih mudah mengontrol siswa.
5.	Dalam penerimaan siswa baru tadi, keterlibatan komite sekolah seperti apa pak?	pada saat penerimaan siswa baru komite sekolah juga ikut serta menentukan kriteria dan jumlah siswa yang akan diterima di kelasI, begitu juga yang pindahan tetap harus melakukan tes dan seleksi”	Komite sekolah terlibat dalam PSB maupun yang pindahan.
Kesimpulan		Manajemen kesiswaan di SD Negeri Serayu termanajemen dengan baik, sekolah selalu berkoordinasi dengan komite sekolah dari PSB sampai Wisudawan. Mulyasa (2002:46)	

d. Manajemen Kurikulum

No	Pertanyaan penelitian	Hasil penelitian	Keterangan
1.	Manajemen kurikulum di SD Negeri Serayu sendiri seperti apa nggeh pak.	Kurikulum yang digunakan di SD Negeri Serayu adalah kurikulum dari pusat, yang dipadukan oleh lingkungan sekolah. Alurnya itu pusat-sosialisasi kurikulum kepada warga sekolah-musyawarah-pelaksanaan dan evaluasi	Sekolah menggunakan kurikulum dari pusat
2.	Bagai mana menurut ibu tentang keberadaan komite sekolah di SD Negeri Serayu bu?	“Secara person mengatakan keberadaan komite sekolah sangat mendukung, apa lagi ketika membahas kurikulum komite ikut mengawasi sampai pembahasan kurikulum selesai. Menurut saya peran dari komite sekolah saya tungu, karena tanpa adanya komite kita juga tidak dapat berjalan secara maksimal mas”	Komite sekolah terlibat dalam perencanaan dan pengontrol.
3.	Kurikulum di SD negeri Serayu menggunakan kurikulum apa bu?	Untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum 2013, dan kelas lainnya KTSP, jadi 2 kurikulum mas.	SD Negeri Serayu menggunakan kurikulum dari pusat.
4.	Apakah selama ini ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum bu?	Kalau ditanya ada kesulitan sih jawabnya ada mas, tetapi bila ada kita bisa konsultasi ke LPMP mengenai apa yang merasa disulitkan, materi ajarkah.	Sekolah berkerja sama dengan LPMP dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan kurikulum
5.	Apakah ibu sering mengadakan pertemuan dengan komite bu,	Setiap berapa bulan sekali itu ada pertemuan mas. Pokoknya disini manajemen kurikulum komite berperan sangat mas.	Komite sangat berperan dalam manajemen kurikulum.
kesimpulan Mulyasa (2009:40) manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum.		Proses manajemen kurikulum SD Negeri Serayu menggunakan kurikulum dari pusat setelah itu disosialisasikan kewarga sekolah dan dimusyawarahkan. SD Negeri Serayu menggunakan 2 kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaanya kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum 2013, lainya menggunakan kurikulum KTSP. Sekolah lebih mengutamakan untuk merealisasikan kurikulum nasional dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah.	

e. Manajemen Keuangan

No	Pertanyaan penelitian	Hasil penelitian	Sumber
1.	Menurut pendapat ibu bagaimana kinerja komite sekolah di SD Negeri Serayu bu?	“keberadaan komite sangat berperan apa lagi dalam RAPBS. Komite ikut serta membahas dan memberikan masukan RAPBS yang dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan kelas. Komite sendiri terlibat dari penyusunan, pelaksanaan sampai pengeluaran.	(Depdiknas Ditjen Dikdasmen, 2000). Komite terlibat dalam membahas dari penyusunan, pelaksanaan, dan pengeluaran.
2.	Dalam penyusunan ,pelaksanaan, dan pengeluaran tadi komite ikut memberikan pertimbangan bu?	Tentunya mas, komite sekolah selalu memberikan pertimbangan saat keputusan akan diambil. Komite sekolah memberikan pertimbangan agar sekolah mempunyai pandangan yang lebih luas.	Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan berupa masukan-masukan.
3.	Kalau boleh saya tahu, sumber pokok keuangan di SD Negeri Serayu berasal dari mana saja ngehe bu?	Sumber pokok keuangan di SD Serayu itu berasal dari BOSNAS, BOSPROV, BOSDA KOTA, dan tidak ada dana yang berasal dari walimurid kita hanya nyadung dari atas mas.	Pendapatan pokok keuangan sekolah berasal dari Bosnas, Bosprov, Bosda Kota.
4.	Apakah masyarakat dan komite tahu pengeluaran dana dari yang disebutkan tadi, Bagaimana bentuk transparansi dananya bu.	Semua transparan mas, semua harus ada bukti nota-nota dan buku pengeluaran agar semuanya dapat mengontrol bila ada kesalahan dalam penyusunan maupun pengeluaran, termasuk komite sekolah”	Transparansi dana dengan adanya bukti berupa nota pengeluaran mempermudah dalam mengontrol
5.	Apakah komite mengontrol terhadap manajemen keuangan sendiri?	Iya mas, kebetulan komite sekolah dilibatkan dalam bentuk pengawasaan terhadap dana bos, kita semua harus transparan terhadap uang. Komite bisa mengontrol buku pengeluaran dan pemasukan.	Komite sekolah terlibat dalam pengawasan dana dengan buku pengeluaran dan pemasukan.
Kesimpulan		Sumber pemasukan dana SD Negeri Serayu berasal dari (Bosnas, Bosprov, Bosda Kota) . pemasukan sampai pengeluaran dituangkan dalam buku sertatanda bukti berupa nota-nota sehingga masyarakat dan komite sekolah dengan mudah mengawasi dalam manajemen keuangan Sumber : Mulyasa (2002:176) dalam manajemen keuangan meliputi (penerimaan, penggunaan, pertanggungjawaban)	

f. Manajemen Hubungan Masyarakat

No	Pertanyaan penelitian	Hasil penelitian	Keterangan
1.	Dari manajemen humas sendiri keterlibatannya dengan komite seperti apa pak?	Di SD N Serayu mempunyai yang namanya dewan kelas, dewan kelas inilah yang sangat membantu komite dan sekolah. Semua aspirasi dari dewan kelas biasanya baru disyerkan kekomite dan sekolah dalam rapat.	Dewan kelas membantu kerja komite
2.	Apakah aspirasi dari walimurid dapat teralisasi dengan baik?	Sebagian besar aspirasi dari walimurid sudah terlaksana dengan baik tertuang dalam bentuk program . Biasanya aspirasi yang berasal dari masyarakat disampaikan oleh komite sekolah. Komite sekolah menampung dan memilih masukan-masukan dari masyarakat untuk kemudian disampaikan ke sekolah.	Aspirasi walimurid sebelumnya ditampung oleh komite sekolah dan nantinya di sampaikan kesekolah .
3.	Bagaimana cara bapak menyampaikan program sekolah kepada masyarakat?	Biasanya disampikan melalui rapat yang dihadiri oleh masyarakat, orang tua siswa, komite sekolah. Atau melalui undangan pemberitahuan mengenai program sekolah selama satu tahun kedepan.	Dalam pembahasan program tahunan komite dan sekolah selalu mengadakan rapat.
4.	Apakah sekolah berkerjasama dengan bimbingan belajar diluar sana?	“sekolah juga menjalin hubungan dengan bimbel-bimbel terdekat sehingga siswa yang merasa kurang mampu disalah satu mata pelajaran dapat mengikuti bimbingan, apa lagi kelas VI yang sudah mendekati ujian seperti ini pasti butuh bimbingan dalam belajar”	Sekolah menjalin hubungan dengan bimbel-bimbel
5.	Apakah Bapak merasa terbantu adanya dewan kelas?	Dewan kelas itu yang justru yang sangat membantu kinerja komite, karena dewan kelas dapat mengontrol setiap hari. Dewan kelas bisa menjembatani walimurid dengan komite sekolah.	Komite sekolah dalam manajemen humas ini merasa terbantu adanya dewan kelas.
Kesimpulan		<p>Dalam manajemen hubungan masyarakat komite menjalin kerjasama seperti les tambahan, dan kerja humas dibantu oleh dewan kelas yang nantinya disosialisasikan ke masyarakat sekolah.</p> <p>Sumber : Mulyasa (2002:50)</p>	



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU
TERAKREDITASI "A"

Alamat : JL. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 515501
Email : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

Manajemen Sekolah Bidang Personalia

Sesuai sumber buku Tim Dosen AP UPI (2009:253) Proses kegiatan itu mencakup: (a) pencatatan dan pendaftaran ketenagaan; (b) penentuan kebijaksanaan dan perencanaan ketenagaan; (c) pengadaan ketenagaan; (d) pengembangan; (e) pemeliharaan; (f) penilaian; (g) pemutusan hubungan kerja. Manajemen personalia di SD Negeri Serayu itu meliputi: (a) pencatatan ketenagakerjaan; (b) pendaftaran; (c) pengembangan; (d) pengadaan ketenagakerjaan; (e) penilaian. Selama ini tidak ada pemutusan hubungan kerja dan komite sekolah terlibat dalam manajemen personalia.

Manajemen personalia secara langsung dikelola oleh Dinas, terkecuali untuk guru honorer dan guru ekstrakurikuler. Guru honorer masih menjadi tanggung jawab penuh sekolah. Menjadi guru di SD Negeri Serayu tidaklah mudah, karena harus mengikuti alur yang sudah ditetapkan oleh Dinas Kota dan mengumpulkan syarat-syarat ke BKD dan menunggu SK dari walikota.

Guru honorer di SD Negeri Serayu, sekolah mempunyai kebijakan dalam memajemen dan bila ingin mengajar di SD Negeri Serayu harus magang terlebih dahulu agar kelihatan kinerja dan penyesuaian dengan lingkungan sekolah. Tenaga pengajar di SD Negeri serayu ada yang masih honorer, Naban dan sudah PNS. Seperti penjelasan dibawah ini:

No.	Tingkatan	Keterangan
1.	Honorer	Dalam manajemen personalia khususnya guru honorer, sekolah mempunyai kebijakan sendiri dalam mengelolanya. Guru honorer harus mengupdate data setiap tahunnya.
2.	Naban	Dalam manajemen personalia khususnya guru Naban Sudah dibantu oleh Pemkod kota.
3.	PNS	Dalam manajemen personalia khususnya guru yang sudah PNS sudah menjadi tanggung jawab Dinas. Sekolah hanya mengelola khususnya dilingkungan sekolah



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU
TERAKREDITASI "A"

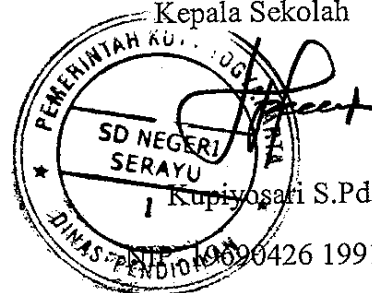
Alamat : JL. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 515501
Email : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

Untuk menambah kemampuan dan wawasan guru, Sekolah dan komite sering mengirimkan guru untuk mengikuti seminar, diklat, maupun workshop, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun dari pihak swasta. Komite sekolah selalu mendukung dengan adanya pelatihan tersebut, karena dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar. Dana ada evaluasi dalam manajemen personalia dilakukan setiap tahunnya.

Komite sekolah sangat terlibat dalam manajemen personalia ini, mulai dari memberikan masukan untuk menambah guru ekstrakurikuler dan honorer. Komite sekolah selalu memberikan pertimbangan berupa masukan-masukan yang positif, memberikan dukungan penuh dalam manajemen personalia ini berupa materi untuk membayar guru ekstrakurikuler dan honorer. Sekolah selalu mengadakan evaluasi setiap tahunnya dengan komite bersama-sama memutuskan, serta komite memediasi bila ada kekeliruan dalam manajemen personalia. Semua guru di SD Negeri Seray saling mendukung satu sama lain dan selalu berkoordinasi dengan kepala sekolah dan komite sekolah, sehingga terjalin komunikasi yang harmonis dilingkungan sekolah.

Yogyakarta 30 Mei 2014

Kepala Sekolah

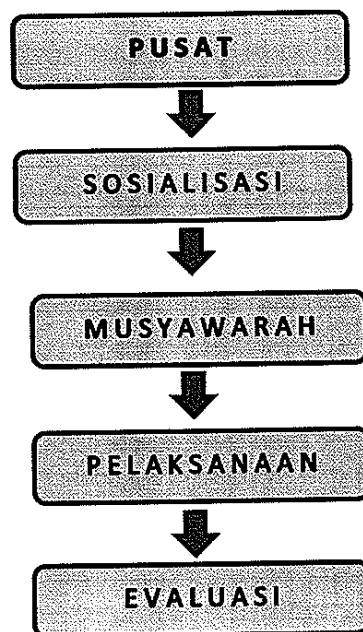


0690426 199103 2 005



MANAJEMEN SEKOLAH BIDAN KURIKULUM

Menurut TIM Dosen AP UPI (2011: 201) tahap pelaksanaan kurikulum yaitu: (a) perencanaan; (b) pengorganisasian; (c) pelaksanaan sedangkan menurut Mulyasa (2009: 40) manajemen kurikulum mencakup kegiatan (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; dan (c) penilaian kurikulum. Di SD Negeri serayu sendiri proses manajemen kurikulum dapat dilihat dibawah ini:



SD Negeri Serayu sendiri menggunakan kurikulum dari pusat dan di sesuaikan dengan lokal sekolah. Kurikulum 2013 merupakan salah satu kurikulum yang digunakan diSD Negeri Serayu, sebagai kurikulum baru harus ada sosialisasikan keseluruh wagga sekolah mulai dari guru, siswa, dewan kelas, komite sekolah. SD Negeri Serayu masih menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaanya kelas I dan IV sudah menggunakan kurikulum 2013 yang sudah disosialisasikan



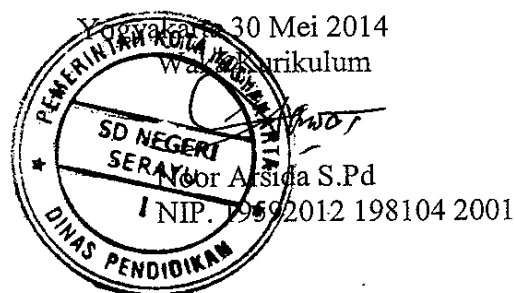
PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU
TERAKREDITASI "A"

Alamat : JL. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 515501
Email : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang masih baru digunakan oleh SD Negeri Serayu yang pada saat sosialisasi dihadiri langsung oleh menteri pendidikan yaitu pak Muh. Nuh dan sekolah dan komite sangat mendukung kurikulum 2013. Bila mana dalam pelaksanaan guru mengalami hambatan sekolah berkerjasama dengan para ahli dan dari LPMP agar segera diatasi.

Komite sekolah sangat terlibat dalam manajemen kurikulum. Mulai dari sosialisasi, musyawarah, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan kurikulum komite tidak langsung terlibat karena secara langsung yang terlibat adalah guru dan siswa, komite hanya mengawasi sejauh mana kurikulum berjalan. Pada saat evaluasi komite sekolah memberikan pertimbangan berupa masukan-masukan inspirasi dari dewan kelas. Sejahter ini berjalan manajemen kurikulum sudah berjalan dengan baik.

Dalam manajemen kurikulum ini tidak ada hambatan yang berarti, semua bisa diatasi dengan cara bermusyawarah sekolah, dewan kelas, dan komite saling menjaga keharmonisan agar tercipta lingkungan yang kondusif untuk belajar sehingga siswa merasa senang dan bisa belajar dengan tenang, tertib untuk mencapai tujuan sekolah.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2725 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

1 April 2014

Yth Walikota Yogyakarta
Cq.Ka.Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl.Kenari No.56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Kiki Sukinawan
NIM : 10108244124
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Niten Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Serayu
Subyek : Kepala sekolah, Pengurus komite, Walimurid
Obyek : Peran Komite Sekolah
Waktu : April-Mei 2014
Judul : Peran Komite Sekolah dalam Proses Manajemen Sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Maryanto, M.Pd.

19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1.Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3.Ketua Jurusan PPSD FIP
4.Kabag TU
5.Kasubbag Pendidikan FIP
6.Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 12. Surat Penelitian Balai Kota Yogyakarta



Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/1120
2107/34

- Membaca Surat : Dari Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2725/UN34.11/PL/2014 Tanggal : 01/04/2014
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan Kepada : Nama : KIKI SUKINAWAN NO MHS / NIM : 10108244124
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Bambang Saptono, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PROSES MANAJEMEN SEKOLAH SD NEGERI SERAYU YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 02/04/2014 Sampai 02/07/2014
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

KIKI SUKINAWAN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 24-2014

An. Kepala Dinas Perizinan

Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH

NIP. 196403031988032004

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Serayu Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY

UPT PENGELOLA TAMAN KANAK – KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH UTARA

SEKOLAH DASAR NEGERI SERAYU

Alamat : Jl. Juadi No. 2 Kotabaru Yogyakarta 55224 Telp/ Fax : 0274-515501

E MAIL : sdserayuyogyakarta@yahoo.co.id

HOT LINE SMS : 08122780001 HOT LINE E MAIL : upik@jogjakota.go.id

WEB SITE : www.jogjakota.go.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/162/V/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta :

Nama : **KUPIYOSARI, S.Pd**
NIP : 19690426 199103 2 005
Pangkat/ Gol : Pembina, IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SDN Serayu Yogyakarta

Menerangkan bahwa :

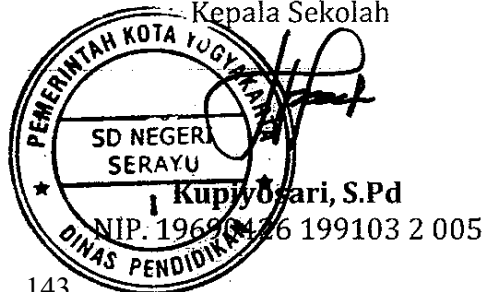
Nama : Kiki Sukinawan
NIM : 10108244124
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDN Serayu pada tanggal 1 April 2014 s.d 31 Mei 2014 dengan Judul Penelitian “Peran Komite Sekolah Dalam Proses Manajemen Sekolah SD Negeri Serayu Yogyakarta”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Kepala Sekolah



Lampiran 14. Foto-foto Penelitian

Komite dan sekolah sedang rapat pembangunan gedung sekolah



EkstraKulikuler SD Negeri Serayu





Fasilitas Gedung Dan Sarana Prasarana

